



**PROBLEMATIKA MANAJEMEN REMAJA MASJID AN-NUR
DESA MAMPANG KECAMATAN KOTA PINANG
KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Manajemen Dakwah*

OLEH
UNUS SYAHPUTRA
NIM. 1630400005

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**PROBLEMATIKA MANAJEMEN REMAJA MASJID AN-NUR
DESA MAMPANG KECAMATAN KOTA PINANG
KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Manajemen Dakwah*

**OLEH
UNUS SYAHPUTRA
NIM. 163040005**



PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**PROBLEMATIKA MANAJEMEN REMAJA MASJID AN-NUR
DESA MAMPANG KECAMATAN KOTA PINANG
KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Manajemen Dakwah*

**OLEH
UNUS SYAHPUTRA
NIM. 1630400005**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511021991031001

PEMBIMBING II

Risadwaji Sregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal: Skripsi
A.n. Unus Syahputra

Padangsidimpuan, Juni 2021
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN
Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

AssalamualaikumWr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi a.n Lannasari Hasibuan yang berjudul: “**Problematika Manajemen Remaja Masjid An-nur Desa Mampang Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan**”, maka kami menyatakan bahwa Skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Hukum (S. Sos) dalam bidang Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari bapak/ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamua'laikumWr.Wb.

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511021991031001

PEMBIMBING II

Risadwaji Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **UNUS SYAHPUTRA**
Nim : **16 304 00005**
Fak/Prodi : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi / MD**
Judul Skripsi : **PROBLEMATIKA MANAJEMEN REMAJA MASJID AN-
NUR DESA MAMPANG KECAMATAN KOTA PINANG
KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN.**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Juni, 2021
Pembuat Pernyataan



UNUS SYAHPUTRA
NIM: 16 304 00005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : UNUS SYAHPUTRA
Nim : 16 304 00005
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Problematika manajemen remaja masjid an-nur Desa mampang Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan**" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Juni, 2021

Yang menyatakan,



UNUS SYAHPUTRA
NIM. 16 304 00005



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : UNUS SYAHPUTRA
NIM : 16 304 00005
Judul skripsi : PROBLEMATIKA MANAJEMEN REMAJA MASJID AN-
NUR DESA MAMPANG KECAMATAN KOTA PINANG
KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN

Ketua

Drs. H. Agus Salim, M.Ag
NIP. 19630821 199303 1 003

Sekretaris

Dr. Anas Habibi Ritonga, MA
NIP. 19840403 201503 1 004

Anggota

Drs. H. Agus Salim, M.Ag
NIP. 19630821 199303 1 003

Dr. Anas Habibi Ritonga, MA
NIP. 19840403 201503 1 004

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 30 juni 2021
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 78 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,60
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022


PENGESAHAN

Nomor: /In.14/D/PP.00.30/08/2021

JudulSkripsi : Problematika Manajemen Remaja Masjid An-nur Desa
Mampang Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu
Selatan
DitulisOleh : Unus Syahputra
NIM : 16 304 00005

**Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidimpuan, September 2021

Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.196209261993031001

ABSTRAK

NAMA : UNUS SYAHPUTRA
NIM : 1630400005
JUDUL :Problematika Manajemen Remaja Masjid An-nur Desa Mampang Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan
TAHUN : 2021

Latar belakang masalah penelitian ini adalah hasil observasi yang peneliti lihat pada Remaja Masjid An-nur Desa Mampang Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan bahwa yang menjadi permasalahan dalam Remaja Masjid dimana ketua yang tidak bertanggung jawab dan tidak bisa mengayomi anggotanya, dan kepengurusan lainnya yang kurang dalam memahami sebenarnya bagaimana organisasi Remaja masjid yang sebenarnya sehingga kepengurusan Remaja Masjid An-nur tidak tau apa yang seharusnya mereka lakukan. Ditambah lagi kurangnya komunikasi antara pengurus dan pembina Remaja Masjid An-nur.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apa saja problematika yang terjadi pada Remaja Masjid An-nur Desa Mampang Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan dan kendala apa saja yang dihadapi Remaja Masjid An-nur serta bagaimana upaya dalam mengatasi masalah yang terjadi pada Remaja Masjid An-nur Desa mampang Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya di lapangan secara murni dan apa adanya dilapangan. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.sumber data primer yaitu kepengurusan yang terdiri dari 5 orang dan pembina Remaja Masjid (ketua BKM) sedangkan sumber data sekunder yaitu Kepala Desa, Tokoh Agama, dan Anggota Remaja Masjid An-nur, Buku-buku. Instrumen pengumpulan data terdiri dari wawancara dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan problematika yang terjadi pada Remaja Masjid An-nur ialah ketua umum kurang bertanggung jawab disetiap kegiatan remaja masjid An-nur dan sekertrais yang tidak mau bekerja tanpa ada perintah dari ketua, bendahara yang kurang tegas dalam meminta uang kas remaja masjid, dan kurangnya kesadaran dari para anggota. Faktor timbulnya problematika karena kurangnya perhatian serta bimbingan dari pembina remaja masjid. Adapun usaha atau solusi atas permasalahan kaderisasi remaja masjid yaitu diharapkan kepada kepengurusan mengetahui tugas dan fungsinya dari masing-masing pengurus, serta pengurus dengan pembina saling komunikasi dan bermusyawarah untuk setiap keputusan yang diambil. Adanya bimbingan dari pembina sehingga menjadikan kemajuan pada Remaja Masjid An-nur Desa Mampang Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Kata Kunci: Problematika, Manajemen, dan Remaja Masjid

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. SholawatsertasalamselalutercurahkankepadaNabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul“Problematika kaderisasi dakwah remaja masjid an-nur Desa Mampang Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan”dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL. selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H.

Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Mohd. Rafiq, MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Fithri Choirinnisa Siregar, M.P.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah, dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
5. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S.S.,M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak DRA. HJ. Replita, M.Si. selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan nasihat kepada saya.
8. Bapak Barkah Hadamean Harahap, S.Sos., M.I.Kom selaku Pembina saya di PKSLH yang selalu memberikan saya motivasi, arahan, dan juga kasih sayang kepada saya selama ini dan juga Bapak Zilfaroni, S.Sos.I., M.A yang selalu memberikan saya nasihat-nasihat kehidupan dan banyak pelajaran selama ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
10. Kepada Ibu Nurhayati Nasution selaku Pj.Kepala Desa Mampang yang telah memberikan izin saya untuk melakukan penelitian di Desa Mampang dan juga kepada seluruh masyarakat Desa Mampang dan juga pengajian Remaja Masjid An-nur.
11. Teristimewa kepada Ayahanda Sutrimo dan Ibunda Ngatni tercinta, dan Keluarga yang sudah mendidik, mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan do'a, menyemangati, dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga ayah, ibu dan nenek selalu dalam lindungan Allah SWT.
12. Teruntuk adek-adek saya yang selalu menjadi penyemangat

13. Sahabat-sahabat yang terkait dalam penulisan skripsi ini terutama kepada Rekan seperjuangan di Jurusan Manajemen Dakwah (MD) angkatan 2016, Tua, Rijki, rina, Mira, Yani, Aini dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Teruntuk Sahabat Terbaik saya Parulian, Tua, Sopian, Wita Soraya, Wita Marlina, Indah, Amel, Wina dan Mujahidun Hafizd yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadarisepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidimpuan, Juni 2021

UNUS SYAHPUTRA
Nim: 16 304 00005

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ya
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ? ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	<i>Fathah</i> dan ya	Ai	a dan i
	<i>Fathah</i> dan wau	Au	a dan

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	<i>Fathah</i> dan alif	ā	a dan garis

	atau ya		atas
ي...	<i>Kasrah</i> dan ya	ī	i dan garis di bawah
و...	<i>Dommah</i> dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah hidup, yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah mati, yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

c. ***Hamzah***

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

d. **Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

e. **Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat.

Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
PEDOMAN TRANSLITERASI	
DAFTAR ISI	
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Kegunaan Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka.....	16
1. Pengertian Problematika.....	16
2. Manajemen	16
3. Remaja Masjid.....	22
4. Problematika Remaja.....	28
B. Kajian Terdahulu.....	29
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	32
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	32
C. Informan Penelitian	34
D. Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	38
G. Teknik Pengolahan Data.....	39
H. Analisis Data.....	40
BAB IV: HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	42
1. Sejarah Desa.....	42

2. Kondisi Geografis.....	44
3. Social Budaya (kependudukan).....	46
a. Jumlah Penduduk.....	46
b. Tingkat Pendidikan	46
c. Mata Pencaharian.....	47
d. Agama.....	48
e. Organisasi Kepemudaan.....	48
B. Temuan Khusus.....	50
1. Problematika manajemen remaja masjid an-nur desa Mampang Kecamatan Kota Pinang	50
a. Manajemen kepengurusan	52
b. Faktor timbulnya problematika manajemen remaja masjid an- nur.....	58
2. Kendala manajemen remaja masjid an-nur desa Mampang Kecamatan Kota Pinang.....	61
a. Sarana dan prasarana.....	61
b. Kesibukan sebagian pengurus.....	63
c. Pengurus kurang aktif.....	65
d. Jarak masjid.....	67
3. Upaya mengatasi problematika manajemen remaja masji an-nur desa Mampang Kecamatan Kota Pinang.....	68
a. Musyawarah.....	68
b. Keterbukaan.....	69
c. Kerja sama.....	70
4. Analisis Hasil Penelitian.....	71

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran-saran	75

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembinaan dan pemberdayaan potensi umat melalui remaja dan pemuda masjid merupakan salah satu tugas dan fungsi Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam yaitu, pembinaan, pemberdayaan dan pelayanan. Keberadaan generasi muda islam sepatutnya tidak terlepas dari masjid sebagai pusat pembinaan umat. Pola pembinaan remaja dan pemuda masjid menjadi kebutuhan dalam rangka menjaga keberlangsungan generasi muda masyarakat islam indonesia yang cerdas, taat beragama, dan berkualitas.¹

Yang bertujuan untuk memberikan pedoman tentang pembinaan organisasi masjid dan pemuda masjid dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kegiatan ibadah dan sosial keagamaan untuk mewujudkan masyarakat islam yang unggul dan berkarakter. Dan juga memberikan pedoman standar kualifikasi minimal yang berhubungan dengan kompetensi sumber daya, organisasi, dan aktivitas remaja dan pemuda masjid. Remaja dan pemuda masjid, adalah individu berusia 13 hingga 30 tahun yang memiliki keterkaitan aktivitas ibadah dan sosial keagamaan di lingkungan masjid.

¹ Lampiran keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 948 tahun 2018 (*Pedoman Pembinaan Remaja dan Pemuda Masjid*) hlm. 3

Organisasi adalah kelompok orang dalam suatu wadah untuk mencapai tujuan bersama. Jadi, Organisasi remaja masjid adalah sekelompok remaja dan pemuda yang berusia 13 hingga 30 tahun yang memiliki keterkaitan kegiatan keagamaan untuk mencapai tujuan bersama.²

Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia (KBBI), problematika berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan.³ Adapun masalah itu sendiri adalah "suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal".⁴ Syukri mengemukakan problematika merupakan suatu kesenjangan yang mana antara harapan dengan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan.⁵

Manajemen merupakan suatu proses yang sistematis dalam pengorganisasian sehingga dapat dilakukan pengendalian serta pengawasan untuk mencapai suatu tujuan. Manajemen juga sangat

² *Ibid.* hlm 3-4

³ Debdukkbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 2020), hlm. 276.

⁴ Muh Rosihuddin, "*Pengertian Problematika Pembelajaran*", dalam <http://banjirembu.blogspot.com/2012/11/pengertian-problematika-pembelajaran.html> (28 April 2015)

⁵ Syukri, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1983), hlm. 65.

diperlukan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi suatu kerja organisasi. agar tujuan organisasi bisa tercapai.⁶

Masa remaja berada pada batas peralihan kehidupan anak dan dewasa. Tubuhnya tampak sudah “dewasa”, akan tetapi bila diperlakukan seperti orang dewasa remaja gagal menunjukkan kedewasaannya. Pengalamannya mengenai alam dewasa masih belum banyak karena ia sering terlihat pada remaja adanya kegelisahan, pertentangan, kebingungan, dan konflik pada diri sendiri. Bagaimana remaja memandang peristiwa yang dialami akan menentukan perilakunya dalam menghadapi peristiwa-peristiwa tersebut.⁷

Pada umumnya didefinisikan sebagai masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 12 tahun sampai 21 tahun. Dilihat dari bahasa Inggris “*teenager*” remaja artinya yakni manusia yang berusia belasan tahun. Dimana usia tersebut merupakan perkembangan untuk menjadi dewasa. Oleh sebab itu Orangtua dan pendidik sebagai bagian masyarakat yang lebih berpengalaman memiliki peranan penting dalam membantu perkembangan remaja menuju kedewasaan.

Setiap tahap perkembangan manusia biasanya dibarengi dengan berbagai tuntutan psikologis yang harus dipenuhi, demikian pula pada masa remaja. Sebagian besar pakar psikologis setuju, jika berbagai tuntutan psikologis yang muncul pada tahap perkembangan manusia tidak

⁶ Khaerul Umam, *Manajemen Organisasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm 15

⁷ Mappiare, A., *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), hlm. 67

berhasil di penuhi, maka akan muncul dampak yang secara signifikan dapat menghambat kematangan psikologisnya di tahap-tahap yang lebih lanjut.

Mesjid merupakan pusat kebudayaan Islam. Dari tempat inilah, syiar Islam yang meliputi aspek duniawi-ukhrawi, material, spiritual dimulai. Berbagai catatan sejarah telah merekam dengan baik mengenai kegemilangan peradaban Islam yang secara tidak langsung disebabkan oleh pembinaan jasmani, rohani dan intelektual di rumah Allah ini.

Mesjid adalah tempat ibadah ummat muslim, mesjid akar kata dari sajada berarti tunduk. Mesjid artinya tempat sujud. Selain tempat beibadah mesjid juga meupakan pusat kehidupan komunitas islam, kehiatan-kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah dan belajar membaca al-qur'an seringkali dilaksanakan di masjid. Bahkan dalam sejarah islam, mesjid turut memegang peran dalam aktivitas sosial kemasyarakatan hingga kemiliteran.

Ketika bangunan mesjid berdiri, beragam kegiatan berlangsung didalamnya. Ada yang menyelenggarakan kegiatan dengan seharian penuh misalnya dalam bidang pendidikan yang dimulai pada pembentukan karakter remaja, yang dapat membantu pertumbuhan remaja baik fisik, intelektual dan emisionalnya.

Rasulullah SAW memperaktekkan mesjid sebagai pusat pembinaan ummat, yang pada mulanya ummat yang membangun mesjid selanjutnya mesjid yang membangun ummat sehingga terdapat timbal balik yang

saling memakai hubungan antara keduanya. Dengan kata lain dalam membentuk suatu organisasi remaja mesjid mampu membangun dan memakmurkan mesjid.

Anak remaja sekarang baik di desa maupun dikota-kota besar pada zaman yang semakin modern ini, banyak anak remaja yang tidak mau ikut dalam organisasi islam, mereka hanya menganggap bahwasanya mesjid hanya tempat sholat saja. Oleh sebab itu, dengan pengorganisasian yang kuat dan mantap pada remaja mesjid, serta pelaksanaan tujuan yang tepat dalam mewujudkan kemamkmuran mesjid.

Adapun beberapa masalah yang terjadi didalam Manajemen Remaja Mesjid An-nur Desa Mampang Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan antara lain, kenakalan remaja atau merosotnya nilai moral remaja yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya dan kepengurusan, dan keaktifan anggotanya, selain bertugas untuk memakmurkan mesjid dengan berbagai kegiatan keagamaan serta pengajian dan tanggung jawab terhadap pemeliharannya. Disamping itu masalah yang terjadi pada remaja masjid An-nur antara lain kurangnya komunikasi antara pengurus remaja masjid dengan ketua BKM selaku pembina Remaja Masjid An-nur. Dan juga masa jabatan kepengurusan yang sekarang ini telah habis dan tidak ada pemilihan dan musyawarah antara anggota dan pengurus untuk pemilihan ulang. perlu menerapkan strategi yang baik dalam meregenerasi serta pengelolaan organisasi berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada remaja masjid An-nur Desa Mampang kec. Kota Pinang kab. Labuhan batu Selatan bahwa: kepengurusan remaja masjid tidak memahami manajemen organisasi yang sebenarnya. Adapun permasalahan yang paling berat adalah keaktifan setiap pengurus remaja masjid, anggota remaja masjid dan kewajiban mengenai remaja masjid.

Kurangnya minat anak remaja di Desa Mampang Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan menjadi salah satu masalah. Karena anak remaja di masa sekarang ini yang sudah terikuti oleh zaman modern dan teknologi yang semakin pesat perkembangannya, sehingga mengurangi minat anak-anak remaja untuk mengikuti kegiatan agama seperti remaja masjid.

Peneliti juga menemukan permasalahan didalam kepengurusan remaja masjid An-nur Desa Mampang Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan mengenai tugas masing-masing, kepengurusan tidak mengetahui tugasnya apa, sehingga banyak tantangan atau masalah dalam meregenerasi atau mengkader anggota remaja masjid An-nur.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan ketua umum remaja masjid periode 2019-2020 Saudara Unggul Fahmi siregar juga berpendapat seperti yang dikemukakan peneliti diatas bahwa kepengurusan dan keanggotan remaja masjid An-nur Desa Mampang tidak

mengetahui manajemen organisasi sehingga mereka tidak mengerti atau tidak tau apa yang seharusnya mereka lakukan atau laksanakan.

Berdasarkan permasalahan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“Problematika Manajemen Remaja Mesjid Di Desa Mampang Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan”**.

B. Fokus Masalah

Beberapa literatur menjelaskan bahwa fokus masalah merupakan batasan masalah yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum sebagai parameter penelitian. Dalam penelitian ini, fokus masalah menekankan pada problematika dakwah dalam meregenerasi remaja mesjid.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan dan memahami tentang maksud dan tujuan penelitian ini, maka berikut penelitian membatasi beberapa istilah:

1. Problematika

Pengertian Problematika berasal dari bahasa inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus bahasa indonesia (KBBI), problematika berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan.⁸ Adapun masalah itu sendiri adalah "suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal". Problematika yang dimaksud adalah mengenai pelaksanaan

⁸ Muh Rosihuddin, "*Pengertian Problematika Pembelajaran*", dalam <http://banjirembu.Blogspot.com/2012/11/pengertian-problematika-pembelajaran.html> (28 April 2015)

meregenerasi terhadap remaja mesjid, kurang perhatian para pengurus remaja mesjid An-nur sehingga tidak terurus.

2. Manajemen

Manajemen menurut etimologi berasal dari bahasa Inggris yakni “*manage*” yang memiliki arti menhatur, merencanakan, mengelola, mengusahakan dan memimpin. Manajemen merupakan seni untuk mengatur, hal tersebut yang mendasari manajemen sebagai seni mengelola dan mengatur agar tersusun secara rapi.

Istilah manajemen tersebut biasanya diidentikkan dengan dunia bisnis dan perkantoran, manajemen sangat dibutuhkan agar tujuan pribadi maupun organisasi bisa tercapai. Manajemen juga sangat diperlukan untuk mencapai efisiensi dan epektifitas suatu kerja organisasi.⁹

Menurut George R. Terry Manajemen adalah sebuah proses yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sedangkan menurut Henry Fayol manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.¹⁰

⁹ Khaerul Umam, *Manajemen Organisasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm 15

¹⁰ George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm 9-10

Tujuan manajemen itu sendiri yaitu agar bisa menentukan suatu strategi yang efektif serta efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, melakukan sebuah evaluasi kerja dan mengkaji ulang akan situasi yang akan terjadi yang bertujuan untuk melakukan penyesuaian strategi jika terjadi hal-hal yang di luar strategi. Mengevaluasi dan meninjau kembali suatu kekuatan, kelemahan, peluang maupun ancaman yang ada, dan sebagainya.¹¹

3. Remaja Masjid

Pada umumnya didefinisikan sebagai masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 12 tahun sampai 21 tahun.

Dilihat dari bahasa Inggris “*teenager*” remaja artinya yakni manusia yang berusia belasan tahun. Dimana usia tersebut merupakan perkembangan untuk menjadi dewasa. Oleh sebab itu Orang Tua dan pendidik sebagai bagian masyarakat yang lebih berpengalaman memiliki peranan penting dalam membantu perkembangan remaja menuju kedewasaan.

Masa Remaja adalah suatu masa perubahan. Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik, maupun psikologis. Ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 15-16

Masjid dapat diartikan sebagai tempat dimana saja untuk bersembahyang orang Islam.¹² Masjid bagi umat islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual, kata masjid itu sendiri berasal dari kata “*sajadah*”_(tempat sujud).

Dari fi'il (kata kerja) mendapat tambahan huruf *mim*, sehingga menjadi *isim makan* (kata benda yang menunjukkan tempat) yang menyebabkan terjadinya perubahan dari bentuk kata kerja “*sajadah*” menjadi “*yasjidu*” . dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dikatakan bahwa masjid berarti rumah tempat sujud (sholat) orang islam. Tempat sujud yaitu tempat umat islam menunaikan Ibadah Sholat, Zikir kepada Allah SWT.¹³

Kesimpulan remaja masjid adalah perkumpulan remaja yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid. Dengan adanya kegiatan Remaja Masjid maka para remaja akan berkumpul dalam suatu komunitas yang menjaga norma-norma agama dan sosial. Sehingga perilaku remaja yang berkumpul dalam suatu komunitas tersebut akan membentuk karakter religius yang baik dan berlaku sosial di masyarakat.

Remaja masjid kini merupakan suatu komunitas tersendiri di dalam masjid. Mereka adalah kader, yang juga berupaya membentengi para

¹² Wahyudin, *Sejarah dan Fungsi Masjid*, (Makassar Cet. 2003), hlm. 55.

¹³ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), hlm. 649.

remaja agar tidak terjerumus ke dalam tindakan kenakalan yang meresahkan orang banyak. Kegiatan-kegiatan mereka bermanfaat tidak hanya untuk kepentingan mereka sendiri tetapi juga untuk kepentingan para remaja umumnya dan masyarakat luas. Di dalam masyarakat remaja masjid mempunyai khas, berbeda dengan para remaja kebanyakan. Mereka menyandang nama masjid, tempat suci, tempat ibadah, rumah Allah.¹⁴

Adapun remaja masjid yang dimaksud peneliti adalah remaja masjid An-nur Desa Mampang, kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja problematika manajemen remaja mesjid An-nur Desa Mampang Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan?
2. Apa saja yang menjadi faktor kendala dalam manajemen Remaja Masjid An-nur Desa Mampang Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan?
3. Apa saja usaha untuk mengatasi problematika manajemen remaja mesjid An-nur Desa Mampang Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan?

¹⁴ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 76

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini antara lain adalah mengetahui:

1. Untuk mengetahui apa saja problematika manajemen Remaja Mesjid An-nur Desa Mampang Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor kendala dalam manajemen remaja masjid an-nur Desa Mampang Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
3. Untuk mengetahui apa saja usaha dalam mengatasi Problematika manajemen Remaja Mesjid An-nur Desa Mampang Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah bagi pengembangan ilmu pengetahuan terkait dengan pelaksanaan manajemen organisasi serta menjadi bahan literatur pengembangan ilmu manajemen pada umumnya.

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bermanfaat bagi masyarakat yang membaca maupun yang meneliti sendiri.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pengurus Remaja Mesjid An-nur.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan sebagai kajian bagi peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan Secara Praktisi

Adapun kegunaan praktisi diharapkan dari penelitian ini antara lain:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan atau rujukan untuk peneliti-peneliti yang memiliki dimensi yang serupa dengan penelitian ini.
- b. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan para remaja masjid dapat mengetahui bagaimana informasi yang diterima, maupun mempengaruhi perkembangan masyarakat dan minat remaja lainnya, dan menjadikan manajemen itu sebagai sebuah pencerahan, dan sebagai sumber literatur dalam peningkatan wawasan dan pengetahuan mengenai manajemen organisasi dalam membentuk karakter masa remaja dalam meningkatkan keberagaman dan mampu melestarikan kemakmuran masjid.
- c. Untuk meningkatkan kemampuan penulis dalam melakukan penelitian manajemen pelaksanaan yang efektif dan efisien pada suatu organisasi atau lembaga dalam mencapai suatu tujuan.
- d. Sebagai syarat menggapai gelar S.1 dalam ilmu Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

G. Sitematika Pembahasan

Untuk lebih sistematis pembahasan penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab, yaitu:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian pustaka yang mencakup pengertian problematika, pengertian dakwah, pengertian meregenerasi, pengertian remaja, pengertian mesjid, pengertian remaja mesjid, dan penelitian terdahulu.

Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari: lokasi dan waktu penelitian, jenis pendekatan dan penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik analisi data, dan teknik menjamin keabsahan data.

Bab IV, berisi tentang hasil penelitian yang terdiri: gambaran umum desa mampang, kecamatan kotapinang kabupaten labuhan batu selatan. Gambaran khusus tentang problematika dakwah dalam meregenerasi remaja masjid an-nur dan apa saja usaha yang dilakukan dalam meregenerasi remaja masjid.

Bab V, berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Problematika

Pengertian Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “*problematic*” yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia (KBBI), problematika berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan.¹⁵ Adapun masalah itu sendiri adalah “suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.

Syukri mengemukakan problematika merupakan suatu kesenjangan yang mana antara harapan dengan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan.¹⁶

2. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen menurut etimologi berasal dari bahasa Inggris yakni “*manage*” yang memiliki arti menhatur, merencanakan, mengelola, mengusahakan dan memimpin. Manajemen merupakan seni untuk

¹⁵ Muh Rosihuddin, “*Pengertian Problematika Pembelajaran*”, dalam <http://banjirembu.blogspot.com/2012/11/pengertian-problematika-pembelajaran.html> (28 April 2015)

¹⁶ Syukri, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hlm. 65.

mengatur, hal tersebut yang mendasari manajemen sebagai seni mengelola dan mengatur agar tersusun secara rapi.

Istilah manajemen tersebut biasanya diidentikkan dengan dunia bisnis dan perkantoran, manajemen sangat dibutuhkan agar tujuan pribadi maupun organisasi bisa tercapai. Manajemen juga sangat diperlukan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas suatu kerja organisasi.

Sedangkan pengertian manajemen secara terminologi yang telah dikemukakan oleh para ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut George R. Terry Manajemen adalah sebuah proses yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 2) Menurut Henry Fayol manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.
- 3) Menurut Ricky W. Griffin manajemen adalah sebuah proses perencanaan, proses organisasi, proses koordinasi, dan proses kontrol terhadap sumber daya untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.

Demikian beberapa pendapat menurut para ahli dalam memaknai pengertian manajemen, jika diperhatikan dengan seksama, maka hampir semua para ahli mengemukakan pengertian manajemen di atas dengan kata “

perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan”, hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen merupakan suatu aktivitas, terlebih lagi didalamnya ada sebuah proses yang berkesinambungan dan telah diatur secara sistematis agar bisa tercapainya suatu tujuan secara efektif dan efisien.

b. Unsur-unsur Manajemen

Unsur- unsur manajemen lebih dikenal dengan istilah 6M dalam manajemen. Unsur-unsur ini merupakan bagian terpenting dan mutlak harus ada manajemen, baik dalam rangka proses pencapaian tujuan secara keseluruhan atau pencapaian tujuan masing-masing pelaksanaan fungsi manajemen.¹⁷

Unsur-unsur manajemen yang dikenal dengan istilah 6M yaitu:

1) Man (manusia)

Manusia merupakan unsur yang utama dalam manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Manusia berperan untuk melaksanakan beberapa aktivitas untuk mencapai tujuan, misalnya dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan. Sarana manusia ini dalam organisasi biasa disebut Sumber Daya Manusia (SDM). Kualitas SDM sangat menentukan keberhasilan organisasi, karena manajemen tidak akan mungkin dapat mencapai tujuannya tanpa ada manusia.

2) Money (uang)

¹⁷ George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksar, 2005), hlm. 9-10

Berbagai kegiatan yang dilakukan dalam perusahaan membutuhkan uang. Uang digunakan untuk pendirian perusahaan, pembayaran upah tenaga kerja, membeli berbagai peralatan dan bahan baku, biaya transportasi, dan sebagainya. Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan secara efisien dan efektif agar tujuan tercapai dengan biaya serendah mungkin.¹⁸

3) Material (bahan baku)

Bahan baku digunakan sebagai bahan dasar yang digunakan dalam proses produksi. Contohnya yaitu pada perusahaan pakaian. Perusahaan pakaian akan membutuhkan bahan-bahan seperti kain, benang, kancing baju, dan sebagainya untuk menghasilkan pakaian. Bahan mentah tersebut akan diproses secara efisien dan efektif. Pada umumnya perusahaan membeli bahan baku dari pihak lain, misalnya supplier, dengan harga yang termurah.

4) Mechine (mesin)

Mesin merupakan salah satu bentuk kemajuan teknologi yang dapat mempermudah pekerjaan manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat menyebabkan penggunaan mesin semakin meningkat. Penggunaan mesin dalam kegiatan perusahaan dapat membuat proses produksi

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 10

atau kegiatan yang terkait dengan tujuan organisasi lebih efisien.

5) Method (metode)

Metode adalah cara untuk melakukan agar berdaya guna dan berhasil guna. Metode kerja yang tepat dapat memperlancar jalannya usaha. Agar kegiatan yang dilakukan dapat efektif dan efisien maka diperlukan berbagai alternatif metode untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemilihan metode yang tepat akan menentukan tercapainya tujuan. Masing - masing metode memiliki daya guna dan hasil guna yang berbeda.

6) Market (pasar)

Pasar merupakan tempat untuk melakukan kegiatan memasarkan hasil produksi dari suatu kegiatan usaha. Penguasaan pasar untuk menyebarkan hasil produksi agar sampai ke tangan konsumen merupakan unsur yang menentukan dalam kegiatan manajemen pada umumnya.¹⁹

c. Fungsi manajemen

Fungsi manajemen merupakan elemen-elemen dasar yang selalu melekat dalam proses manajemen dan dijadikan acuan manajer dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Fungsi manajemen yang palimh

¹⁹ *Ibid.*, hlm 10-11

mendasar adalah perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), pengawasan (*controlling*).²⁰

Dibawah ini dijelaskan fungsi manajemen sebagai berikut:

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan serangkaian proses pemilihan/penetapan tujuan organisasi dan penentuan berbagai strategi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan serangkaian aktivitas pembagian tugas yang akan dikerjakan, serta pengembangan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan, agar pekerjaan pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik. Fungsi pengorganisasian meliputi perumusan tujuan secara jelas, pembagian tugas pekerjaan, mendelegasi wewenang, dan mengandung mekanisme koordinasi.²¹

3) Penggerakan (*actuating*)

Penggerakan merupakan proses penerapan atau implementasi dari semua rencana, konsep, ide, serta gagasan yang telah dibuat sebelumnya, untuk meraih tujuan bersama. Fungsi penggerakan biasanya dilakukan dengan membimbing serta memotivasi kepada sumber daya manusia serta peningkatan kemampuan bekerja karyawan, pada tahapan ini, semua rancangan yang telah disusun, dipastikan berjalan dan diimplementasikan dengan baik.

²⁰ Moh Roqib, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Kasara, 2005), hlm. 17

²¹ *Ibid.*, hlm. 17

4) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah bentuk kontrol evaluasi terhadap kinerja organisasi. Hal ini dilakukan untuk memastikan jika apa yang telah direncanakan, disusun serta dijalankan sudah sesuai dengan apa yang telah dirancang sebelumnya. Fungsi pengawasan dilakukan dengan mencari tau apa saja yang tidak sesuai dengan rancangan, menentukan dan menganalisa letak permasalahannya, berusaha mencari solusinya, serta melakukan pengawasan kinerja sumber daya manusia.²²

3. Remaja Mesjid

a. Pengertian remaja mesjid

Menurut C.S.T. Kansil, Remaja masjid merupakan suatu wadah bagi remaja Islam yang cukup efektif dan efisien untuk melaksanakan aktivitas pendidikan Islam. Remaja-remaja berkepribadian muslim ini dapat melanjutkan harapan bangsa menuju cita-cita yang luhur dan berbudi pekerti yang baik sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar tahun 1945, adalah untuk mensejahterakan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.²³

²² *Ibid.*, hlm. 17-18

²³ C. S. T. Kansil, *Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945*, (Jakarta: PT. Pradya Paramita, 1991). 42_JSA Vol 1 No 1 2017.

Menurut Siswanto, remaja masjid yaitu suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitas.²⁴

Remaja Masjid, merupakan terminologi yang lahir dari budaya verbal masyarakat yang digunakan untuk menyebut sekelompok remaja atau pemuda yang berkumpul di masjid dan melakukan aktivitas yang ditujukan untuk memakmurkan masjid.

Remaja masjid tidak terbentuk secara manajerial atau tersengaja oleh sistem pengelolaan masjid tetapi lebih banyak dipengaruhi faktor sosial jamaah masjid tersebut, dimana keutuhan terhadap dinamika masjid sebagai salah satu elemen masyarakat mengharuskan adanya kelompok dinamisator yang mampu membangun kesan bahwa masjid menjadi pusat aktivitas, maka proses sosial mereka mengakibatkan lahirnya institute Remaja Masjid sehingga terbentuknya Remaja Masjid lebih disebabkan oleh keinginan masyarakat atau jama'ah untuk memiliki wadah atau organisasi kemasyarakatan yang menjadi sarana bagi para remaja dan pemuda untuk berlatih menjadi warga masyarakat yang baik.

Menurut Panut Panuju dkk. Mengemukakan dalam bukunya yang berjudul "Psiokologi Remaja" bahwa:

Agama atau religi merupakan bagian yang cukup penting dalam jiwa remaja. Sebagian orang berpendapat bahwa moral dan religi

²⁴ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), hlm. 48.

dapat mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak pada usia remaja kepada masyarakat atau bertentangan dengan norma-norma agama. Disisi lain tidak adanya moral dan religi ini seringkali dituding sebagai penyebab meningkatnya kenakalan remaja di kalangan masyarakat.²⁵

Penanaman nilai-nilai religius kepada remaja ini dapat dijalankan dalam suatu organisasi yang dilaksanakan oleh remaja yang berdakwah di masjid, yaitu organisasi yang biasa di kenal dengan sebutan Remaja Masjid.

Masjid adalah lembaga pembinaan masyarakat islam yang didirikan di atas dasar taqwa dan berfungsi mensucikan masyarakat Islam yang dibina di dalamnya.²⁶

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat diambil kesimpulan remaja masjid adalah perkumpulan remaja yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid. Dengan adanya kegiatan Remaja Masjid maka para remaja akan berkumpul dalam suatu komunitas yang menjaga norma-norma agama dan sosial. Sehingga perilaku remaja yang berkumpul dalam suatu komunitas tersebut akan membentuk karakter religius yang baik dan berlaku sosial di masyarakat.

Remaja masjid kini merupakan suatu komunitas tersendiri di dalam masjid. Mereka adalah kader, yang juga berupaya membentengi para remaja agar tidak terjerumus ke dalam tindakan kenakalan yang meresahkan orang banyak. Kegiatan-kegiatan mereka bermanfaat tidak

²⁵ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 114.

²⁶ Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 141.

hanya untuk kepentingan mereka sendiri tetapi juga untuk kepentingan para remaja umumnya dan masyarakat luas. Di dalam masyarakat remaja masjid mempunyai khas, berbeda dengan para remaja kebanyakan. Mereka menyandang nama masjid, tempat suci, tempat ibadah, rumah Allah.

Ketika para remaja menghadapi masalah tentang kenakalan remaja atau merosotnya nilai moral, remaja masjid dapat menunjukkan kiprahnya melalui berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan. Jika kegiatan-kegiatan yang mereka tawarkan menarik perhatian, dan diperkenalkan dengan luas, mereka bisa mengajak teman mereka mendatangi masjid, mengikuti kegiatan-kegiatan di masjid dan bahkan mengajak mereka untuk menjadi anggota masjid.

Kiprah remaja masjid akan dirasakan manfaat dan hasilnya manakala mereka bersungguh-sungguh dan aktif dalam melakukan berbagai kegiatan, baik di masjid maupun di dalam masyarakat.²⁷

b. Sikap dan Perilaku Aktivistis Remaja Masjid.

Sebagai generasi muda muslim pewaris Masjid, aktivis Remaja Masjid seharusnya mencerminkan muslim yang memiliki keterikatan dengan tempat beribadah umat Islam tersebut. Sikap dan perilakunya islami, sopan-santun dan menunjukkan budi pekerti yang mulia (akhlaqul karimah). Pemikiran, langkah dan tindak-tanduknya dinafasi oleh nilai-

²⁷ *Ibid.*, hlm. 157.

nilai Islam. Mereka berkarya dan berjuang untuk menegakkan kalimat Allah dalam rangka beribadah mencari keridhaan-Nya. Allah subhanahu wataala menjadi tujuannya, dan Rasulullah menjadi contoh tauladan dan sekaligus idolanya. Gerak dan aktivitasnya berada dalam siklus: beriman, berilmu, beramal shalih dan beramar makruf nahi munkar, menuju kesuksesan dan kebahagiaan *fiddunya wal akhirah*.

Beberapa sikap dan perilaku praktis yang perlu diperhatikan aktivis Remaja Masjid berkaitan dengan aktivitasnya di Masjid, antara lain adalah:

1. Menyadari sebagai pemakmur Masjid.
 2. Mengamalkan adab sopan santun di Masjid.
 3. Rajin melaksanakan shalat berjama'ah di Masjid.
 4. Berpakaian yang Islami.
 5. Menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan.
 6. Mengembangkan kepribadian yang menarik.
 7. Rajin menuntut ilmu.
 8. Berusaha terlibat dalam kepengurusan Remaja Masjid.²⁸
- c. Peran dan Aktivitas Remaja Masjid.

Sebagaimana telah kita ketahui, bahwa Remaja Masjid adalah organisasi yang menghimpun remaja muslim yang aktif datang dan

²⁸ Purnama, Deby. *Peran remaja masjid al-irma dalam pengembangan dakwah di kecamatan Medan Sunggal*. (Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018), hlm. 36

beribadah shalat berjamaah di Masjid. Karena keterikatannya dengan Masjid, maka peran utamanya tidak lain adalah memakmurkan Masjid. Ini berarti, kegiatan yang berorientasi pada Masjid selalu menjadi program utama. Di dalam melaksanakan perannya, Remaja Masjid meletakkan prioritas pada kegiatan-kegiatan peningkatan keislaman, keilmuan dan keterampilan anggotanya.

Aktivitas Remaja Masjid yang baik adalah yang dilakukan secara terencana, kontinyu dan bijaksana; disamping itu juga memerlukan strategi, metode, taktik dan teknik yang tepat. Untuk sampai pada aktivitas yang baik tersebut, pada masa sekarang diperlukan pemahaman organisasi dan management yang baik pula. Adapun peran dan aktivitas Remaja Masjid adalah:

- 1) Berpartisipasi dalam memakmurkan Masjid.
- 2) Melakukan pembinaan remaja muslim.
- 3) Menyelenggarakan proses kaderisasi umat.
- 4) Memberi dukungan pada penyelenggaraan aktivitas Takmir Masjid.
- 5) Melaksanakan aktivitas dakwah dan sosial.²⁹

4. Problematika Remaja

Islam sebagai agama rahmat, salah satunya berarti bahwa konsep-konsep Islam yang mampu menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi umat manusia, Islam sebagai pembahagia serta pemecah

²⁹ *Ibid*, hlm. 37.

persoalan. Satu identifikasi kecenderungan perkembangan umat dan bangsa sebagai kaibat makin majunya peradaban perlu dilakukan dalam rangka mengembangkan dan merencanakan kegiatan dakwah Islamiyah yang memadai. Sebab kecenderungan perkembangan ini akan memberikan dampak seperti permasalahan dakwah atau tantangan dakwah. Permasalahan dakwah dalam kehidupan manusia dewasa ini menyangkut berbagai aspek kehidupan manusia yaitu aspek-aspek sosial-budaya, ekonomi, politik, dan lain sebagainya.

Kartini Kartono mengungkapkan dalam bukunya *Patologi Sosial dan Kenakalan Remaja*, tentang segala bentuk problematika remaja yang makin hari menunjukkan kenaikan jumlah dalam kualitas kejahatan dan peningkatan dalam kegarangan serta kebengisannya yang dilakukan dalam aksi-aksi kelompok. Gejala ini akan terus berkembang berkaitan dengan modernisasi, industrialisasi, urbanisasi, taraf kesejahteraan dan kemakmuran. Oleh karena tindak kejahatan yang dilakukan oleh remaja banyak menimbulkan kerugian materil dan kesengsaraan batin baik pada subyek pelaku sendiri maupun pada para korbannya, maka Kartini Kartono memberikan solusi dan penanggulangan secara kuratif. Diantara problematika tersebut adalah:

- 1) Terjadinya pergaulan bebas.
- 2) Penyelewengan seksual..
- 3) Minum-minuman keras.
- 4) Penyalahgunaan obat-obatan.

- 5) Kurangnya pendidikan tentang Agama.
- 6) Tidak ada kesadarannya diri seorang remaja terhadap kegiatan dakwah.
- 7) Tingkat buta huruf hijaiyah yang tinggi dikalangan remaja.³⁰

B. Kajian Terdahulu

Terkait dengan judul “Problematika Manajemen Remaja Masjid An-Nur, Desa Mampang, Kecamatan Kota Pinang, Kabupaten Labuhan Batu Selatan”. Sebelumnya telah banyak penelitian yang hampir sama pembahasannya dengan penelitian ini, misalnya saja penelitian yang dilakukan oleh:

1. Deby Purnama, dengan Judul “Peran Remaja Masjid AL-IRMA Dalam Pengembangan Dakwah Di Kecamatan Medan Sunggal”. Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa Peran Remaja Masjid Al-Irma memiliki kedudukan dan peran yang strategis dalam rangka memperdayakan remaja dan memakmurkan masjid pada umumnya, khususnya Masjid Al-Irma. Hal ini dapat dilihat dari beberapa perannya, antara lain: kajian ahad pagi, dialog dengan ustadz anshari, pesantren ramadhan, Dzikir Akbar dan Doa bersama sukses ujian nasional. Pelaksanaan peran remaja masjid Al-Irma dalam mengembangkan dakwah yaitu dengan adanya pelaksanaan waktu bhakti sosial yang diadakan sekali dalam setahun, pelaksanaan waktu

³⁰ Kartini Kartono, *Patologi Sosial dan Kenakalan Remaja*, Ed. 4 (Get. IV; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 94.

safari silaturahmi remaja masjid Al-Irma, pelaksanaan santunan anak yatim, dan membantu masyarakat dalam hal pernikahan.

Adapun dalam kajian terdahulu penulis menemukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang Organisasi Remaja Masjid. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini meneliti tentang Problematika Manajemen Remaja Masjid berbeda dengan penelitian terdahulu yang meneliti tentang Peran Remaja Masjid.

2. Masseni, dengan judul “Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Remaja Muslim di Kota Sorong”. Problematika remaja tersebut adalah pertumbuhan fisik, ketidakstabilan emosi, perkembangan kecerdasan yang mendekati kematangan, problem hari depan, problem sosial, problem pendidikan, masalah akhlak, krisis identitas. Dakwah Islamiyah merupakan *agen of change*, sangat erat kaitannya dengan pembinaan generasi muda sebagai generasi Islam. Metode dakwah yang diterapkan dalam pembinaan remaja di kota Sorong adalah menggunakan ceramah, tanya jawab, Silaturahmi dan diskusi. Melalui ketiga metode dakwah tersebut remaja lebih mudah memahami pesan dakwah yang disampaikan para dai di Kota Sorong.

Adapun dalam kajian terdahulu penulis menemukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang Organisasi Remaja Masjid. Adapun perbedaannya adalah dalam penelitian ini meneliti tentang Problematika Dakwah

Dalam Meregenerasi Remaja Masjid An-nur berbeda dengan penelitian terdahulu yang meneliti tentang Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Pada Remaja Muslim.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti dalam peneliti tentang problematika dakwah dalam meregenerasi remaja mesjid An-nur, Desa Mampang, Kecamatan Kota Pinang, Kabupaten Labuhan Batu selatan. Dilaksanakan pada bulan September 2020 sampai dengan Januari 2021.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun III Sidorejo, Desa Mampang, Kecamatan Kota Pinang, Kabupaten Labuhan Batu Selatan sebagai lokasi penelitian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Dusun III Sidorejo, Desa Mampang, Kecamatan Kota Pinang, Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Karena di Dusun III Sidorejo, Desa Mampang sendiri termasuk dalam salah satu daerah yang memiliki Komunitas Kepemudaan yang bergerak di bidang Keagamaan dan Kemasyarakatan, Melestarikan Mesjid menjadi salah satu target program kerjanya.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³¹

Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³²

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan metode deskriptif sebagaimana disebutkan oleh Mohammad Nazir adalah sebagai berikut :

Suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.³³

Jadi, metode deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan apa adanya tentang suatu objek yang alamiah, tidak dimanipulasi oleh peneliti. Berdasarkan pendapat diatas, penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas kepada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis untuk mengetahui

³¹ Margon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka . Cipta, 1997), hlm. 36

³² Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3

³³ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54.

Problematika Dakwah dalam Meregenerasi Remaja Masjid An-nur Desa Mampang, Kecamatan Kota Pinang, kabupaten Labuhan Batu Selatan.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Informan Penelitian ini adalah Komunitas Kepemudaan yang dikenal sebagai Remaja Masjid.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data ini disebut juga dengan responden yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun pertanyaan lisan.³⁴

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang di dapat dari sumber pertama, baik dari individu seperti hasil wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti.³⁵ Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Pembina Remaja

³⁴ Burhan Ashofa, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 91

³⁵ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsidan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 42.

Masjid An-nur (ketua BKM), pengurus Remaja Mesjid yang terdiri dari 5 orang.

2. Sumber Data Skunder

Sumber data sekunder adalah data yang di peroleh dari hasil penelaahan terhadap berbagai literatur atau bahan pustaka yang berkaitan dengan masalah atau materi penelitian.³⁶ Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi dengan Kepala Desa, Tokoh Agama, dan Anggota Remaja Masjid An-nur, Anak remaja Desa Mampang, Buku-buku.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.³⁷ Observasi dibedakan menjadi dua yaitu :

a. Observasi Partisipan

Observasi partisipan atau pengamatan berperan serta, seseorang hanya melakukan pengamatan dan ikut serta menjadi anggota dari obyek yang diamati.

b. Observasi Non Partisipan

³⁶ Mukti Fajar, Yulianto Achmad, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif dan Empiris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 34

³⁷Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 54

Observasi non-partisipan, atau pengamatan tidak berperan serta, seseorang hanya melakukan satu fungsi yaitu mengamati tanpa menjadi anggota dari obyek yang diamati.³⁸

Berdasarkan pendapat di atas, maka observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Dengan kata lain mengapa saya menggunakan penelitian partisipan karena peneliti ikut terlibat dalam komunitas Remaja Masjid, untuk mengamati kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan.

2. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee).³⁹ Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi pengumpulan sumber data yang utama. Sebagian besar data diperoleh melalui wawancara. Untuk itu, penguasaan teknik wawancara sangat mutlak di perlukan. Dalam metode wawancara ada tiga bentuk yaitu:

a. Wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur lebih sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Beberapa ciri dari wawancara terstruktur meliputi daftar pertanyaan dan kategori jawaban telah disiapkan, kecepatan wawancara terkendali, tidak ada fleksibilitas, mengikuti pedoman, dan tujuan

³⁸ Op, Cit, Lexi. J. Moleong, hlm. 176

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 198

wawancara biasanya untuk mendapatkan penjelasan tentang suatu fenomena.

b. Wawancara semi- terstruktur.

Wawancara semi- terstruktur lebih tepat dilakukan penelitian kualitatif daripada penelitian lainnya. Ciri-ciri dari wawancara semi-terstruktur adalah pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol, ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.

c. Wawancara tidak terstruktur.

Wawancara tidak terstruktur memiliki ciri-ciri, yaitu pertanyaan sangat terbuka, kecepatan wawancara sangat sulit diprediksi, sangat fleksibel, pedoman wawancara sangat longgar urutan pertanyaan, penggunaan kata, alur pembicaraan, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.⁴⁰

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara terstruktur. Metode wawancara terstruktur ini digunakan untuk mendapatkan data tentang apa saja Problematika Manajemen Remaja Masjid An-nur. Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara dengan Komunitas Remaja Masjid, Pembina Remaja Masjid (Data primer) dan Kepala Desa, Tokoh

⁴⁰Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2011), hlm. 121

Agama, Anggota Remaja Masjid, Anak Remaja Desa Mampang, dan Buku-buku (Data sekunder).

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah sebuah usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data atau disebut dengan keabsahan data⁴¹. Adapun metode uji kesahihan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode triangulasi, yaitu sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar data itu sebagai pembanding.

Menurut Denzin yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif*, teknik triangulasi dibagi dalam empat kategori yaitu triangulasi sumber, metode, penyidik, dan teori⁴². Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode. Triangulasi melalui sumber dicapai dengan jalan membandingkan data hasil wawancara dengan sumber pertama dengan sumber kedua. Sedangkan triangulasi melalui metode dicapai dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan atau mengulang pertanyaan yang sama melalui wawancara namun dalam rentan waktu yang berbeda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan. Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

⁴¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet.XXI,Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 320.

⁴²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Cet.XXI,Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 330-331.

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang disampaikan sumber data primer dengan sumber data sekunder.
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta lapangan.⁴³

G. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data diartikan sebagai proses mengartikan data-data lapangan yang sesuai dengan tujuan, rancangan, dan sifat penelitian. Teknik pengolahan data adalah proses penyusunan data yang ditafsirkan memberi makna pada analisis berbagai persepsi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif dengan metode deskriptif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dan kemudian diolah untuk dideskripsikan.⁴⁴ Adapun teknik pengolahan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Klasifikasi Data

Yang dimaksud dengan klasifikasi data ialah menggolongkan atau mengelompokkan data yang dihasilkan dalam penelitian.

2. Reduksi Data

Yang dimaksud reduksi data ialah mengurangi atau memilah-milah data yang sesuai dengan topik dimana data tersebut dihasilkan dari penelitian.

⁴³Lecy J. Moleong, Oc, Cit, hlm. 330

⁴⁴Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan)* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 154.

3. Koding

Yang dimaksud dengan koding ialah penyesuaian data yang diperoleh dari hasil penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan dengan pokok pangkal pada permasalahan dengan cara memberi kode tertentu pada setiap data.

4. Editing Data

Yang dimaksud dengan editing data ialah pemeriksaan data hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui relevansi atau hubungan dan keabsahan data yang dideskripsikan dalam menemukan jawaban pokok permasalahan. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki data serta menghilangkan keragu-raguan atas data yang diperoleh dari hasil wawancara.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penyusunan data yang ditafsirkan memberi makna pada analisis berbagai persepsi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁵

⁴⁵Op, Cit, Lexi. J. Moleong, hlm. 176

Teknik analisis data dilaksanakan dengan cara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (paparan) dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber data yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan.
2. Reduksi data yang dilakukan dengan jalan, membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga hingga tetap berada di dalamnya.
3. Mengadakan pemeriksaan pengabsahan data. Setelah diklarifikasi maka diadakan pemeriksaan keabsahan data sehingga mengetahui mana data yang harus dibuang.⁴⁶

⁴⁶Op, Cit, Lexi. J. Moleong, hlm. 190.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Desa

Dahulu jauh sebelum kemerdekaan Republik Indonesia ada seorang bermarga Nasution menyebrangi sungai mahuam dan membuka perkampungan yang di beri nama Mampang, kampung berdiri tahun 1930.

Awalnya kampung mampang dipimpin oleh Raja Japaras Nasution yang ditunjuk oleh Sultan Kotapinang, yaitu Sultan Mustafa Kotapinang. Kemudian pada tahun 1940-an kampung Mampang yang awalnya bergabung dengan kampung Hadundung kemudian terpisah menjadi dua yaitu kampung Hadundung dan kampung Mampang, setelah berpisah dari kampung Hadundung, kampung Mampang dipimpin oleh Bapak Manap Nasution. Beberapa tahun memimpin kampung Mampang, kemudian kepemimpinan digantikan oleh Bapak Hasanuddin Siregar.

Selanjutnya di awal tahun 70-an kampung Mampang menjadi Desa Mampang yang pada saat itu dipimpin oleh cucu Raja Japaras Nasution anak dari Ulong Medan Nasution yaitu Bapak Oloan Nasution selama kurang lebih 20 tahun memimpin Desa Mampang, kemudian dilanjutkan juga oleh cucu Ulong Medan yaitu Ahmad Hujairi Nasution selama beberapa tahun.

Ditahun 1990-an desa mampang dipegang oleh Bapak Makhruf Nasution selama 2 priode kemudian dilanjutkan oleh Bapak Zainal Abidin

Harahap, Bapak Soleh Siregar dan Masniari Tarihoran sebagai Pjs Kepala Desa.

Pada bulan maret 2008- juli 2013 kembali desa Mampang, dipegang Oleh Bapak M.Romadin Nasution, S.H anak dari Oloan Nasution. Dan kini kepemimpinan desa Mampang dipegang Oleh Bapak Elnazri Nasution selaku Kepala Desa Mampang.⁴⁷

Daftar Nama Pimpinan Desa Mampang Sebelum Kemerdekaan dan Sesudah Kemerdekaan Republik Indonesia

No	Nama	Tahun Menjabat	Keterangan	Jabatan
1	Japaras Nasution	1932	Sebelum Kemerdekaan	Kepala Kampung
2	Jamaga Nasution	1940	Sebelum Kemerdekaan	Kepala Kampung
3	Muktar Nasution	1943	Sebelum Kemerdekaan	Kepala Kampung
4	Abdul Manap	1950	Setelah Kemerdekaan	Kepala Desa
5	Maknur	1961	-	Kepala Desa
6	Hasanuddin	1965	-	-

⁴⁷ Arsip dari gambaran umum Desa Mampang Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Rabu, 3 febuari 2021

	Siregar			
7	Oloan Nasution	1970	-	-
8	Ahmad Hujairi	1990	-	-
9	Makhruf Nasution	1991	-	-
10	Pjs. Zainal Abidin Harahap	2005	-	-
11	Pjs. Soleh siregar	2006	-	-
12	Pjs. Masniari Tarihoran	2007	-	-
13	M. Romadon Nasution	2008	-	-
14	Pjs. Elnazri Nasution	2013	-	-
15	Elnazri Nasution	2014	Menjabat saat ini	-

2. Kondisi Geografis Desa Mampang

Letak Wilayah dan Luas Wilayah Desa Mampak terletak di Kecamatan KotaPinang Labuhan Batu Selatan Provinsi Sumatera Utara.

Jarak Desa Mampang ke:

- Kota Kecamatan : 17 Km
- Kota Kabupaten : 12 Km
- Kota Provinsi : 358 Km

Adapun Desa Mampang Berbatas dengan:

- Sebelah Utara berbatas dengan Desa Normark dan Desa Hadundung.
- Sebelah Selatan berbatas dengan Desa Simatahari
- Sebelah Timur berbatas dengan Desa Pasir Tuntung
- Sebelah Barat berbatas dengan Desa Normark.⁴⁸

Desa Mampang terdiri dari 3 Dusun adapun Desa mampang memiliki luas kurang lebih 3.580 Ha, dengan perincian sebagai berikut:

NO	NAMA DUSUN	LUAS (HA)	KETERANGAN
1	Dusun Mampang	1.127	
2	Dusun Pirbun	1.016	
3	Dusun Sidorejo	1.437	
	Jumlah	3.580	

⁴⁸ *Ibid*, Rabu, 3 febuari 2021

3. Sosial Budaya (Kependudukan)

a. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin pada tahun 2017

NO	NAMA DUSUN	KK	LK	PR	JUMLAH
1	Mampang	203	431	420	851
2	Pirbun	100	339	340	679
3	Sidorejo	268	490	475	965
	Jumlah	571	1260	1235	2495

b. Jumlah Penduduk Menurut Usia

No	Usia	LK	PR	Jumlah
1	0-16 Tahun	432	401	833
2	17-56 Tahun	750	768	1.518
3	Diatas 55 Tahun	78	66	144
	Jumlah	1.260	1.235	2495

c. Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah(orang)
1	Belum Tamat SD	500
2	SD	873
3	SLTP	464
4	SLTA	594
5	Diploma/sarjana	63

	Jumlah	2.495
--	--------	-------

d. Mata Pencarian

No	Mata Pencaharian	Jumlah(orang)
1	Buruh Tani	800
2	Petani	857
3	Karyawan Perusahaan	195
4	Peternak	3
5	Pedagang	60
6	Tukang Kayu	-
7	Tukang Batu	-
8	Penjahit	-
9	PNS	15
10	Pensiunan	-
11	TNI/Polri	3
12	Perangkat Desa	9
13	Pengrajin	-
14	Industri Kecil	-
15	Lain – lain	-

e. Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	2.458
2	Kristen	-
3	Protestan	37
4	Khatolik	-
5	Hindu	-
6	Budha	-

f. Organisasi kepemudaan

Remaja masjid adalah suatu wadah dimana dia bekerjasama dan saling bertukar pikiran sesama anggotanya. Remaja masjid An-Nur didirikan pada 24 Maret 2018. Remaja-remaja tingkatan SLTP, SLTA dan yang telah menyelesaikan pendidikan SLTA sebagai generasi penerus merupakan pondasi dasar dari adanya kemajuan dan kemunduran umat islam, maka wajarlah apabila generasi ini harus diarahkan dan dibimbing kepada pengembangan dan peningkatan sumber daya insaninya.⁴⁹

**Struktur Kepengurusan Remaja Masjid An-Nur Desa Mampang
Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Periode
2020-2021**

Dewan Pelindung : Pemerintah Desa Mampang

Dewan Pembina/Nasehat : 1. Hasan Basri Harahap (ketua BKM)

⁴⁹ *Ibid*, Rabu 3 Febuari 2021

2. Rosdiana Ritonga

Ketua Umum	: Agusli
Wakil Ketua Umum	: M. Alwi Ritonga
Sekretaris	: Sari Aini
Wakil Sekretaris	: Apria Sari
Bendahara	: Luluk Indriyanti
Wakil Bendahara	: Ade Setiawan
Anggota	: Andika Hasibuan
	Baginda Ali
	Hamzah Siregar
	Muhammad Hanapi
	Rio Syahputra
	Muhammad Fery
	Muhammad Alwi Ritonga
	Muhammad Alif Ritonga
	Fikri Batu Bara
	Zaki Ritonga
	Chinta Aulia Rizky
	Dhea Feby
	Elvida Yanti Harahap
	Indah Sri Permana
	Julian
	Laiylah Fitroh

Melyia Angelita

Mutia Siregar

Putri Damayanti Nasution

Putri Ana Sari

Visi Remaja Masjid An-nur adalah menjadikan remaja masjid An-nur yang berkualitas dalam Baca tulis Qur'an dan berakhlakul qur'an. **Misinya** yaitu mempersatukan anggota remaja masjid dalam tali silaturahmi, memberantas buta huruf Al-qur'an, mencegah dari kenakalan remaja dikalangan remaja masjid khususnya di masyarakat sekitar.

Adapun asas dan tujuan remaja masjid An-nur yakni mensyairkan islam dikalangan kalangan masyarakat. Pada remaja khususnya menghimpun dan menjalin rasa kekeluargaan, membina dan meningkatkan peran umat Islam dalam kegiatan sosial masyarakat menuju masyarakat Islami.⁵⁰

B. Temuan Khusus

1. Problematika Manajemen Remaja Masjid An-nur di Desa Mampang Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Pembinaan dan pemberdayaan potensi umat melalui remaja dan pemuda masjid merupakan salah satu tugas dan fungsi Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam yaitu, pembinaan, pemberdayaan, dan pelayanan. Keberadaan generasi muda Islam sepatutnya tidak terlepas dari

⁵⁰ Arsip dari struktur kepengurusan Remaja Masjid An-nur Desa Mampang Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan, jum'at, 5 Febuari 2021

masjid sebagai pusat pembinaan umat. Pola pembinaan remaja dan pemuda masjid menjadi kebutuhan dalam rangka menjaga keberlangsungan generasi muda masyarakat Islam Indonesia yang cerdas, taat beragama, dan berkualitas. Yang bertujuan untuk memberikan pedoman tentang pembinaan organisasi masjid dan pemuda masjid dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kegiatan ibadah dan sosial keagamaan untuk mewujudkan masyarakat Islam yang Unggul dan berkarakter. Dan juga memberikan pedoman standar kualifikasi minimal yang berhubungan dengan kompetensi sumber daya, organisasi, dan aktivitas remaja dan pemuda masjid.⁵¹

Remaja dan pemuda masjid, adalah individu berusia 13 hingga 30 tahun yang memiliki keterkaitan aktivitas ibadah dan sosial keagamaan di lingkungan masjid. Organisasi adalah kelompok orang dalam satu wadah untuk mencapai tujuan bersama. Jadi, organisasi remaja masjid adalah sekelompok remaja dan pemuda yang berusia 13 hingga 30 tahun yang memiliki keterkaitan kegiatan keagamaan untuk mencapai tujuan bersama. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh Remaja-remaja di Desa Mampang dalam membentuk sebuah Organisasi kepemudaan yang dikenal sebagai Remaja Masjid An-nur.

Namun ada beberapa problematika dalam Organisasi Remaja Masjid An-nur Desa Mampang Kecamatan Kota Pinang Kabupaten

⁵¹ Lampiran keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 948 tahun 2018 (*Pedoman Pembinaan Remaja dan Pemuda Masjid*) hlm. 3

Labuhan Batu Selatan sehingga aktivitas Remaja Masjid tidak berjalan secara optimal, yaitu:

A. Manajemen Kepengurusan

1) Ketua Umum kurang bertanggung jawab di setiap kegiatan Remaja Masjid

Organisasi Remaja Masjid menjadi lebih baik lagi maka peran dari seorang ketua sangat di butuhkan untuk kunci sukses majunya suatu organisasi dan terselenggaranya program kerja, dan dapat mengajak serta mengayomi seluruh kader lainnya. Keaktifan dan tanggung jawab seorang ketua juga sangat mempengaruhi aktivitas Organisasi Remaja Masjid itu sendiri. Akan tetapi beda dengan Ketua Remaja Masjid An-nur di mana Ketua yang tidak bertanggung jawab dan tidak mengetahui fungsi jabatannya sehingga membuat aktivitas Remaja Masjid An-nur tidak berjalan dengan baik dan optimal. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu pembina sekaligus Ketua BKM An-nur yaitu bapak Hasan Basri menyatakan bahwa:

Saya sebagai Ketua BKM sekaligus pembina Remaja Masjid An-nur ini. keberadaan remaja masjid An-nur sangat dibutuhkan dikalangan masyarakat terutama dalam melestarikan masjid dan kegiatan sosial masyarakat lainnya, akan tetapi ketua Remaja Masjid An-nur Kurang aktif dalam melaksanakan tugasnya. Dan ketua yang saat ini tidak pernah berkonsultasi kepada saya, sehingga berpengaruh terhadap anggota lainnya. entah karena kesibukam masing-masing saya kurang mengetahui itu.⁵²

⁵² Hasan Basri, Pembina Remaja Masjid An-nur (Ketua BKM), *wawancara*, tanggal 8 Februari 2021

Sejalan dengan hal tersebut kepengurusan juga tidak memahami fungsi dan tugasnya selaku pengurus Remaja Masjid, dan ketua umum juga kurang bertanggung jawab atas kedudukan dan anggotanya sehingga remaja masjid tidak berjalan dengan optimal dalam hal ini disampaikan kembali oleh Ibu Rosdiana Ritonga selaku pembina Remaja Masjid An-nur menyatakan bahwa:

Saya selaku pembina remaja masjid An-nur, saya melihat bahwasanya pengurus remaja masjid kurang menjalankan tugasnya, kinerja para pengurus kurang bagus karena kepengurusannya Rata-rata masih duduk dibangku sekolah tingkat SLTP, para pengurus tidak mengetahui tugas dan fungsinya sebagai pengurus, dan sudah setahun lebih ketua remaja masjid tidak pernah membicarakan soal pergantian kepengurusan remaja masjid.⁵³

Oleh karena itu ia berpesan selalu pembina di dalam Struktural kepengurusan Remaja Masjid An-nur, ia ingin seluruh pengurus terutama ketua Remaja Masjid An-nur agar lebih aktif di dalam kegiatan Remaja Masjid dan lebih terbuka lagi dengan pembina dalam permasalahan apapun itu yang berkaitan dengan Remaja Masjid. Hal ini disampaikan kembali oleh saudara Zaki Ritonga menyatakan bahwa:

Saya sebagai anggota remaja masjid An-nur kurang suka dengan kinerja ketua saat ini, karena ketua saat ini sudah tidak pernah mengikuti pengajian rutin lagi setiap minggunya sehingga membuat anggota terutama saya pribadi malas mengikuti pengajian atau kegiatan remaja masjid, para anggota dan pengurus lainnya sudah coba hubungi ketua akan tetapi sangat susah untuk dihubungi.⁵⁴

⁵³ Rosdiana Ritonga, Pembina Remaja Masjid An-nur, *wawancara*, tanggal 9 Februari

⁵⁴ Zaki Ritonga, Anggota Remaja Masjid An-nur, *wawancara*, Tanggal 12 Februari 2021

Hasil observasi peneliti kegiatan remaja masjid yang kurang aktif merupakan permasalahan bagi organisasi tersebut, dan ketua yang tidak bertanggung jawab dan tidak bisa mengayomi anggota lainnya serta kepengurusan yang tidak mengetahui fungsi dan tugasnya yang menjadikan kegiatan remaja masjid An-nur desa Mampang Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan tidak berjalan secara optimal, dan tidak ada dilakukannya muysawarah untuk kepengurusan yang baru, karena masa jabatan kepengurusan pada priode ini telah selesai.

Komunikasi yang kurang baik antara pengurus Remaja Masjid dengan pembina juga menjadi suatu permasalahan sehingga permasalahan organisasi Remaja Masjid An-nur tidak terselesaikan dengan sendirinya, komunikasi yang baik sangat diperlukan dalam sebuah organisasi agar semua permasalahan dapat terselesaikan dan bisa berjalan dengan baik.⁵⁵

kegiatan Remaja Masjid ini juga menjadi sebuah wadah untuk membentuk karakter pemuda yang islami, sehingga bisa menjadi pengganti generasi tua ke generasi muda, dan dapat menyebarkan dakwah Islamiyah di kalangan masyarakat melalui kegiatan - .kegiatan yang positif.

- 2) Sekertrais yang tidak bekerja dan harus ada perintah dari Ketua Umum Remaja Masjid An-nur

Tata laksana surat menyurat kegiatan, pendataan merupakan tugas dan tanggung jawab dari seorang sekertaris atas susksesnya suatu acara

⁵⁵ Observasi, Tanggal 9 Febuari 2021.

dan program kerja yang telah disusun berdasarkan kesepakatan bersama guna mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan saudara Ade Setiawan menyatakan:

Saya melihat bahwasanya sekertaris kurang mengerti tugasnya terurama dalam membuat surat menyurat. Sekertaris tidak bisa membuat surat sehingga sekertaris harus menunggu perintah dari ketua umum remaja masjid, baru sekertaris melakukan tugasnya.⁵⁶

Sejalan dengan hal tersebut pengurus remaja masjid tidak mengetahui tugasnya, dalam hal ini disampaikan kembali oleh saudara Sari Aini selaku sekertaris Remaja masjid An-nur menyatakan bahwa:

Saya sebagai sekretaris umum Remaja Masjid An-nur, saya hanya mengerjakan perintah dari Ketua apabila ada yang mau dikerjakan yang bersangkutan dengan tugas kesekretariatan saya laksanakan, dan jika tidak ada suruhan atau arahan dari ketua, saya tidak tau mau mengerjakan apa.⁵⁷

Hasil observasi peneliti bahwasanya kepengurusan yang belum memahami tugas serta fungsinya, dan di karenakan kurangnya komunikasi antara ketua dengan pengurus lainnya sehingga kegiatan remaja masjid ini tidak berjalan secara efektif. Dan sekertaris umum juga tidak mengetahui fungsinya sebagai sekertaris, sehingga sekertaris tidak bekerja apabila tidak ada perintah dari ketua.

Ditambah lagi masa sekarang dengan maraknya wabah covid-19 yang membuat kegiatan remaja masjid tidak berjalan dengan optimal terutama dalam memperingati hari- hari besar Islam, seperti Maulid Nabi,

⁵⁶ Ade Setiawan, Anggota Remaja Masjid An-nur, *wawancara*, 11 Febuari 2021

⁵⁷ Sari Aini, Sekertaris Remaja Masjid An-nur, *wawancara*, Tanggal 12 Febuari 2021

isra' wal mi'raj dan hari besar lainnya, di karenakan ada larangan dari pemerintahan untuk tidak membuat keramaian atau kerumunan. Dan hal ini membuat semangat para remaja masjid menurun.⁵⁸

3) Bendahara kurang tegas dalam meminta uang iuran kepada Remaja Masjid An-nur

Tata laksana Administrasi yang mengatur keuangan organisasi baik uang masuk maupun uang keluar harus tercatat dengan rapi dan dilaporkan dengan cara transparan serta membuat pendataan sarana apa saja yang kurang dan yang diperlukan organisasi. Bidang administrasi juga sangat menunjang aktivitas Remaja Masjid dan mendorong terlaksananya kegiatan program kerja yang telah disepakati bersama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Luluk Indriyanti selaku bendahara menyatakan bahwa:

Saya sebagai Bendahara Umum Remaja Masjid An-nur bahwasanya kurangnya kesadaran dari teman-teman lainnya untuk membayar uang kas dan iuran disetiap minggunya, saya jika ada yang bayar saya catat jika tidak mau gimana saya juga tidak bisa memaksakan, di tambah lagi ekonomi yang berdeda-beda. dan sekolah juga di Daringkan jadi tidak ada yang bisa disisihkan uang saku, untuk membayar uang kas dan iuran.⁵⁹

Sejalan dengan hal tersebut seluruh anggota remaja masjid An-nur masih duduk di bangku pendidikan, dan masih mengharapkan uang saku untuk membayar uang kas di setiap minggunya, dalam hal ini disampaikan oleh saudara Hamza Siregar, menyatakan bahwa:

⁵⁸ Observasi, Tanggal 12 Febuari 2021

⁵⁹ Luluk Indriyanti, Bendahara Remaja Masjid An-nur, *wawancara*, Tanggal 12 Febuari

Saya pribadi bukannya ingin menunda atau menunggak untuk membayar uang kas remaja masjid, akan tetapi untuk membayar uang kas di setiap minggunya biasanya saya menyisihkan sedikit uang saku saya yang saya dapatkan pada saat sekolah, sedangkan sekarang sekolah menggunakan sistem daring atau belajar dari rumah. sehingga saya tidak dapat uang saku apalagi menyisihkan untuk membayar uang kas, jika dikasih uang oleh orang tua juga terkadang terpakai untuk keperluan pribadi lainnya.⁶⁰

Berdasarkan dari hasil observasi bahwasanya kurangnya kesadaran para Anggota Remaja Masjid untuk membayar kewajiban dan iuran setiap minggunya yang mana iuran itu sudah disepakati bersama, dalam hal ini bendahara juga tidak bisa memaksakan para Anggota untuk harus membayar, dikarenakan seluruh anggota dan kepengurusan yang masih duduk di bangku pendidikan SLTP dan SLTA, mereka membayar uang iuran disetiap minggunya dengan menyisihkan uang saku pada saat sekolah. Dan dikarenakan wabah covid-19 yang semakin marak di kalangan masyarakat sehingga sekolah juga menggunakan sistem daring atau belajar dari rumah, tentu hal ini merupakan suatu kendala bagi beberapa anggota remaja masjid An-nur, yang menyisihkan sebagian uang saku mereka untuk membayar uang kas di setiap minggunya, dan karena hal ini juga membuat anggota menjadi susah dalam membayar uang kas dan menjadi menumpuk, sehingga setiap kali dimintai uang kas dengan bendahara beberapa anggota merasa tidak nyaman dan jarang ikut serta dalam kegiatan remaja masjid dan tidak aktif.⁶¹

⁶⁰ Hamza Siregar, Anggota Remaja Masjid An-nur, *Wawancara*, Tanggal 11 Februari 2021

⁶¹ Observasi, Tanggal 12 Februari 2021

B. Faktor timbulnya problematika Manajemen remaja masjid An-nur

1. Kurangnya bimbingan dan perhatian dari pembina dalam kegiatan remaja masjid An-nur.

Pembimbing remaja masjid An-nur ini dibimbing oleh dua orang dengan jumlah anggota remaja masjid sebanyak 30 orang dan memiliki sifat dan watak yang berbeda-beda, tentu dalam hal ini pembina remaja masjid mengalami kesulitan dalam memberikan nasehat kepada remaja masjid. Dan ditambah lagi para remaja masjid yang masih labil di umur yang sekarang, dimana masih mencari jati diri mereka masing-masing.

Hal tersebut di sampaikan oleh bapak Suparman selaku toko Agama, menyatakan bahwa:

Remaja masjid An-nur itu sendiri masih terbilang baru, dan anggotanya juga masih duduk dibangku sekolah tingkat menengah dan atas, dan masih sangat perlu sekali bimbingan dan perhatian yang serius. Karena di usia mereka yang sekarang ini mereka masih mencari jati diri mereka, dan jangan sampai di usia yang sekarang ini mereka terpengaruh dengan lingkungan yang tidak baik, apalagi di zaman sekarang ini.⁶²

Berdasarkan hasil observasi bahwasanya peran dari seorang pembina sangat di perlukan dalam membimbing dan mengarahkan para remaja masjid, dan juga di usia mereka yang masih terbilang muda dan labil, sehingga harus diberikan perhatian yang lebih serius agar tidak terpenharuh dengan lingkungan yang tidak bagus, dan mencegah dari kenakalan remaja, dan remaja masjid ini bisa menjadi suatu wadah untuk

⁶² Suparman, Tokoh Agama, *Wawancara*, Tanggal 11 Febuari 2021

membentuk karakter kader- kader remaja yang Islami. Dan bisa menjadi generasi penerus yang ikut berperan dalam melestarikan masjid.

Ia juga sangat mendukung kegiatan pengajian remaja masjid ini. Kegiatan remaja masjid yang positif merupakan bentuk perhatian bagi generasi selanjutnya dan remaja masjid An-nur juga sebagai salah satu pencegahan dari kenakalan remaja, menggunakan obat-obatan yang dilarang, dan sebagai wadah bagi remaja untuk mengemban ilmu agama, terutama untuk belajar membaca serta mengkaji Al-qur'an, di mana di kalangan remaja pada masa sekarang ini banyak yang buta huruf hijaiyah dan tidak bisa membaca Al-qur'an. dan dapat menjadi pengganti mereka nantinya.⁶³

2. Kurangnya pengawasan dari Kepala Desa terhadap Remaja Masjid An-nur

Peran pemerintahan Desa sangat penting dan dibutuhkan dalam sebuah Organisasi masyarakat, karena tanpa dukungan dari pemerintahan desa maka segala usaha dan kegiatan yang dilakukan akan mengalami kendala. Dan pada organisasi remaja masjid Pemerintahan Desa menjadi Dewan pelindung dan pengawas di setiap kegiatan remaja masjid. Pemerintahan desa sangat mendukung kegiatan remaja masjid ini, akan tetapi dikarenakan banyaknya tugas desa yang harus dilakukan sehingga membuat pengawasan dari pemerintahan desa terhadap remaja masjid menjadi berkurang, di tambah lagi kurang baiknya komunikasi antara

⁶³ Observasi, Tanggal 12 Febuari 2021

pemerintahan desa dan kepengurusan remaja masjid menjadi sebuah permasalahan bagi remaja masjid itu sendiri, seperti halnya disampaikan oleh Ibu Nur Hayati selaku PJ Kepala Desa saat ini menyatakan bahwa:

Saya selaku PJ Kepala Desa sangat mendukung kegiatan Remaja Masjid ini. Karena remaja masjid ini merupakan kegiatan yang positif yang membentuk kepribadian dan akhlak remaja agar dekat dengan Allah SWT. Melalui remaja masjid juga saya berharap para remaja di Desa Mampang dapat menjadi remaja yang berakhlakul karimah dan menjadi pribadi yang Islami dan lebih baik lagi. Akan tetapi mereka tidak pernah berkonsultasi dengan kami untuk membicarakan apa yang mereka butuhkan dalam kegiatan remaja masjid sehingga kami dari pihak pemerintahan desa tidak tahu apa saja kekurangan dan kendala yang mereka hadapi baik itu sarana maupun prasarana.⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi pemerintahan desa sangat mendukung kegiatan remaja masjid karena ia ingin kegiatan remaja masjid ini menjadi sebuah wadah yang membentuk karakter remaja yang Islami dan mencegah remaja dari pergaulan bebas maupun pengaruh lingkungan yang tidak baik. Akan tetapi Remaja Masjid yang kurang dalam berkomunikasi kepada pemerintahan desa. Sehingga pemerintah desa tidak tahu apa kekurangan dan kendala yang terjadi pada Remaja Masjid An-nur.

Pengajian ini sering juga dinamakan dakwah Islamiyah, karena sakah satu upaya dalam dakwah Islamiyah adakah lewat pengajian, dakwah Islamiyah diusahakan untuk terwujudnya ajaran agama dalam semua segi kehidupan. Sebagaimana seperti yang disebutkan, bahwa pengajian ini adalah sebagai wadah kegiatan yang mempunyai tujuan untuk membentuk karakter remaja masjid yang baik dan berjiwa Islami,

⁶⁴ Nur Hayati, PJ Kepala Desa, *wawancara*, Tanggal 10 Febuari 2021

beriman dan bertakwa serta berbudi luhur. Metode bakti sosial keagamaan dan kegiatan keagamaan lainnya yang dilakukan oleh remaja masjid untuk menyampaikan dakwahnya kepada masyarakat.⁶⁵

2. Kendala Manajemen Remaja Masjid An-nur di Desa Mampang Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

1. Sarana dan Prasarana

Alat atau media atau segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Adapun yang menjadi permasalahan dalam sarana dan prasarana ini antara lain yaitu:

a. Buku Yasin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Luluk Indriyanti selaku bendahara menyatakan bahwa:

Saya sebagai Bendahara Umum Remaja Masjid An-nur melihat bahwasannya Sarana pengajian Remaja Masjid masih banyak kekurangan terutama pada Buku Yasin, setiap kali Remaja Masjid melakukan pengajian rutin mingguan remaja masjid masih meminjam buku yasin milik pengajian Ibu-ibu. Ditambah lagi sebagian anggota Remaja Masjid yang susah dalam membayar uang kas dan iuran setiap Minggunya.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas kendala yang ada pada Remaja Masjid salah satunya adalah sarana, terutama pada buku yasin, dimana remaja masjid masih belum memiliki buku yasin sendiri dimana buku yasin yang di pakai saat pengajian rutin mingguan masih meminjam yasin kepunyaan perwiritan Ibu-ibu Desa mampang, di samping itu

⁶⁵ Observasi, Tanggal 12 Febuari 2021

⁶⁶ Luluk Indriyanti, Bendahara Remaja Masjid An-nur, *wawancara*, Tanggal 12 Febuari

anggota remaja masjid juga sangat susah dalam membayar uang kas disetiap minggunya, sehingga remaja masjid kekurangan dana dalam memenuhi kebutuhan Remaja Masjid itu sendiri.

b. Sound System

Dalam proses kegiatan remaja masjid terdapat kegiatan rutin yang diadakan setaip seminggu sekali tepatnya pada malam sabtu, remaja masjid An-nur mengadakan kegiatan pengajian yasin rutin, yang diwajibkan bagi setiap anggotanya dan di adakan di balai desa. Dalam kegiatan ini tentu saja remaja masjid memerlukan sound system (pengeras suara), dimana bertujuan agar kegiatan remaja masjid ini berjalan dengan efektif dan terdengar oleh masyarakat desa Mampang. Hal ini disampaikan kembali oleh saudara Muhammad Azmi Ritonga, menyatakan bahwa:

Fasilitas remaja masjid An-nur masih sangat minim, terutama sound system, dimana sound system ini merupakan hal yang penting dan sangat dibutuhkan, karena pada saat pengajian yasinan remaja masjid banyak orang tua dari beberapa anggota yang menganggap bahwasanya anaknya hanya menjadikan bahwasanya kegiatan pengajian sebagai alasan agar anaknya keluar malam.⁶⁷

Bedasarkan hasil observasi diatas bahwa banyak orang tua yang masih beranggapan bahwasanya kegiatan remaja masjid hanya sekedar alasan untuk anaknya bisa bermain dan keluar malam, Dan sebagian orang tua dari beberapa anggota remaja masjid yang kurang percaya bahwasanya anaknya melakukan pengajian yasinan.

⁶⁷ Muhammad Azmi Ritonga, Anggota Remaja Masjid An-nur, *Wawancara*, Tanggal 12 Febuari 2021

Adapun untuk mengurangi atau mencegah orang tua agar tidak beranggapan buruk terhadap kegiatan remaja masjid maka diperlukannya sound system agar terdengar masyarakat desa Mampang dan Orang tua dari anggota, dan tidak beranggapan bahwasanya remaja masjid tempat bermain, melainkan tempat mengemban Ilmu.⁶⁸

2. Kesibukan sebagian Pengurus

Tidak dapat dipungkiri bahwa semua naggota memiliki aktivitas yang berbeda tergantung dengan latar belakang mereka. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hasan Basri menyatakan Bahwa:

Terkadang dalam waktu yang tertentu sebagian anggota Remaja Masjid An-nur disibukkan dengan aktivitas masing-masing, seperti kesibukan dalam aktivitas belajar, berdagang, bekerja, sekolah dan lain sebagainya, hal ini menjadi kendala terhadap pelaksanaan program kegiatan Remaja Masjid.⁶⁹

Sejalan dengan hal tersebut disampaikan kembali oleh saudara Muhammad Feri selaku Anggota remaja masjid An-nur menyatakan bahwa:

Saya pribadi dalam waktu tertentu tidak bisa menghadiri kegiatan remaja masjid baik siang maupun malam, karena saya membantu orang tua saya bekerja di kebun sawit, berangkat pagi pulang sore, sehingga pulang dari bekerja saya lelah dan tidak bisa mengikuti kegiatan, dan terkadang saya mengusahakan untuk menghadiri kegiatan rutin seperti perwiritan yasin yang di laksanakan setiap malam sabtunya.⁷⁰

⁶⁸ Observasi, Tanggal 12 Febuari 2021

⁶⁹ Hasan Basri, Pembina Remaja Masjid An-nur (Ketua BKM), *wawancara*, tanggal 8 Febuari 2021

⁷⁰ Muhammad Feri, Anggota Remaja Masjid An-nur, *Wawancara*, Tanggal 10 Febuari 2021

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasanya beberapa kesibukan pribadi yang dimiliki pengurus maupun anggota Remaja Masjid An-nur seperti belajar, sekolah, berdagang dan membantu pekerjaan orang tuanya, karena penduduk desa Mampang mayoritas petani dan beberapa anggota ikut membantu pekerjaan orang tuanya di kebun. menjadi kendala dalam melaksanakan kegiatan program kerja kerja, sehingga tidak mengefektifkan aktivitas Remaja Masjid, dalam kegiatan pengajian rutin setiap seminggu sekali, kegiatan sosial seperti bersih masjid, dan bergotong royong yang dilakukan di setiap seminggu sekali.

3. Pengurus kurang aktif.

Ada beberapa Remaja baik pengurus maupun Anggota yang kurang aktif sehingga menyebabkan program kerja tidak berjalan secara optimal, berdasarkan wawancara dengan saudara Unggul Fahmi selaku Ketua Remaja Masjid Priode 2019-2020, menyatakan bahwa:

Saya sebagai mantan ketua Remaja Masjid Priode 2019-2020 melihat Remaja Masjid saat ini kurang aktif dalam kegiatan sosial Masyarakat, seperti di masa jabatan saya sebagai ketua remaja masjid setiap seminggu sekali tepatnya minggu sore seluruh anggota ramaja masjid mengadakan gotong royong bersama untuk membersihkan pemakaman umum desa mampang. dan remaja saat ini sudah tidak mengadakan kegiatan tersebut, saya lihat ketua dan wakil ketua remaja masjid saat ini tidak memiliki rasa kepemimpinan yang tinggi, ketua saat ini tidak bisa mengayomi serta mengajak para anggota maupun remaja setempat untuk melakukan kegiatan keagamaan, sehingga membuat para anggota lainnya malas untuk mengikuti kegiatan remaja masjid di karenakan melihat ketua remaja masjid seperti itu. Saya berharap kepada remaja masjid kedepannya untuk lebih aktif lagi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan serta sosial masyarakat, serta

kesadaran dari kepengurusan untuk menjalankan program kerja yang sudah di sepakati bersama.⁷¹

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan saudara Unggul Fahmi diatas problematika dan kendala yang ada pada remaja masjid An-nur mengenai ketua yang tidak memiliki keaktifan dan tidak tau tugas serta fungsinya yang tidak bisa mengayomi serta mengajak anggota lainnya untuk menjalankan program kerja, sehingga anggota lain ikut malas dalam kegiatan remaja masjid.

Selanjutnya wawancara peneliti dengan saudara Zaki Ritonga yang merupakan salah satu anggota remaja masjid an-nur mengenai problematika remaja masjid, menyatakan bahwa:

Saya sebagai anggota remaja masjid An-nur kurang suka dengan kinerja ketua saat ini, karena ketua saat ini sudah tidak pernah mengikuti pengajian rutin lagi setiap minggunya sehingga membuat anggota terutama saya pribadi malas mengikuti pengajian atau kegiatan remaja masjid, para anggota dan pengurus lainnya sudah coba hubungi ketua akan tetapi sangat susah untuk dihubungi, saya sempat bertemu dengan ketua dan cerita soal keluh kesah kami terhadap ketua, dan ketua langsung mengeluarkan kata-kata ingin mengundurkan diri dari jabatan dan keluar dari remaja masjid, begitu juga dengan wakil ketua, akan tetapi ketua berkata akan menghadiri pengajian dan berdiskusi masalah dirinya yang ingin mengundurkan diri, tetapi sudah lewt tiga kali pengajian ketua tidak datang. Kami jadi bingung untuk mengambil keputusan.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara diatas mengenai problematika kaderisasi dakwah remaja masjid An-nur, anggota yang mulai resah dengan ketua yang tidak bertanggung jawab atas kepercayaan yang di

⁷¹ Unggul Fahmi, Ketua Remaja Masjid An-nur Priode 2019-2020 *wawancara*, Tanggal 14 Febuari 2021

⁷² Zaki Ritonga, Anggota Remaja Masjid An-nur, *wawancara*, Tanggal 12 Febuari 2021

berikan anggota sebagai ketua remaja masjid yang tidak bisa mengayomi serta tegas dalam sebuah tanggung jawab.

Kesadaran juga sangat penting bagi seluruh anggota remaja masjid dan kepengurusannya, jika kesadaran itu tibul dalam remaja masjid maka perlahan remaja masjid akan bergerak dengan baik dan optimal. Namun semua itu butuh perjuangan yang besar untuk mewujudkan kesadaran anggota dan pengurus untuk lebih aktif lagi dalam kegiatan remaja masjid. Namun dalam hal ini tidak semua anggota remaja masjid dapat menjalankan perannya dengan baik dan juga memiliki kepedulian terhadap remaja masjid An-nur ini.

4. Jarak Masjid

Tempat tinggal Anggota Remaja Masjid An-nur sangat varian, ada yang dekat dan ada yang jauh , belum lagi sebagian Anggota yang belum pandai dalam mengendarai sepeda motor dan jarak rumahnya yang cukup jauh dari masjid, hal ini terkadang juga menjadi kendala para sebagian anggota. Hal ini diungkapkan oleh saudari Indah Sri Permana selaku Anggota Remaja Masjid, menyatakan bahwa:

Saya selaku Anggota Remaja Masjid bukannya tidak ingin aktif atau ikut serta di setiap kegiatan Remaja masjid, akan tetapi jarak dari rumah ke masjid yang cukup jauh dan saya juga tidak pandai mengendarai sepeda motor, dan jika kegiatan Remaja masjid diadakan di waktu siang hari saya pasti usahakan untuk ikut serta, dan terkadang di lain waktu pelaksanaan kegiatan Remaja Masjid dilangsungkan di

malam hari, membuat saya berfikir dua kali, jika ada temen saya pasti megikuti kegiatan Remaja Masjid tersebut.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Indah Sri Permana bahwasanya jarak dari masjid ke rumah yang cukup jauh menjadi kendala tersendiri untuk setiap anggota yang memiliki rumah yang jauh dari masjid, dan waktu pelaksanaan kegiatan Remaja Masjid yang tidak menentu membuat sebagian anggota kurang ikut serta dalam kegiatannya.

3. Upaya Mengatasi Problematika Manajemen Remaja Masjid An-nur Desa Mampang Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Setiap permasalahan yang terjadi pasti ada cara unruk mengatasinya, untuk itu upaya yang dilakukan pengurus dan pembina Remaja Masjid An-nur Desa Mampang Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan dalam mengatasi Problematika Kaderisasi Dakwah Remaja Masjid An-nur, yaitu dengan melakukan beberapa cara sebagai berikut:

a. Musyawarah

Musyawarah adalah usaha bersama dengan sikap rendah hati guna memecahkan persoalan (mencari penyelesaian/jalan keluar) untuk mengambil suatu keputusan bersama dalam penyelesaian atau juga pemecahan permasalahan.

⁷³ Indah Sri Permana, Anggota Remaja Masjid An-nur, *wawancara*, Tanggal 15 Febuari 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hasan Basri sebagai salah satu Pembina Remaja Masjid An-nur menyatakan bahwa:

Saya sebagai Pembina remaja masjid An-nur ingin sekali remaja masjid menjadi lebih baik lagi seperti pertama kali dibentuk, melalui musyawarah ini saya ingin kepengurusan dan seluruh anggota menyelesaikan masalah ini, dengan musyawarah atau mungkin diadakan pemilihan ulang untuk menggantikan kepengurusan jika perlu, supaya Remaja Masjid lebih baik lagi kedepannya.⁷⁴

Kemudian hasil wawancara dengan dengan saudari Luluk Indriyani sebagai salah satu pengurus Remaja Masjid An-nur Desa Mampang Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu selatan, menyatakan bahwa:

Sebagai pengurus saya sangat ingin mengadakan muysawarah bersama yang dihadiri seluruh anggota remaja masjid dan pembina remaja masjid untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di remaja masjid ini. Agar tidak terus-terusan begini dan membuat sebagian anggota malas mengikuti kegiatan remaja masjid ini.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwasanya musyawarah merupakan salah satu cara untuk mengatasi dan meminimalisir permasalahan yang ada pada kader remaja masjid An-nur, agar setiap anggota dapat belajar juga cara berdiskusi dan memecahkan suatu permasalahan yang ada dengan tidak mementingkan diri sendiri dan mendengarkan pendapat dari anggota lainnya. Dengan bermusyawarah juga para anggota dapat saling memahami antara mereka.

⁷⁴ Hasan Basri, Pembina Remaja Masjid An-nur (Ketua BKM), *wawancara*, Tanggal 8 Febuari 2021

⁷⁵ Luluk Indriyanti, Bendahara Remaja Masjid An-nur, *wawancara*, Tanggal 12 Febuari 2021

Masa jabatan kepengurusan untuk periode saat ini telah habis maka diperlukannya musyawarah dan pemilihan ulang dan mencari kepengurusan yang baru dan bertanggung jawab dengan jabatan yang di duduki, dan mampu mengayomi seluruh anggota serta mengaktifkan kegiatan remaja masjid secara efektif.

b. Keterbukaan

keterbukaan adalah sifat jujur, rendah hati, serta mau menerima pendapat dan kritikan dari orang lain. Keterbukaan dari kata terbuka atau transparan. Jika pengurus saling terbuka kepada anggota dan pembina segala urusan dan masalah akan lebih mudah untuk diselesaikan dan akan menimbulkan kepercayaan antara sesama.

Berdasarkan hasil wawancara dengai saudari Luluk Indriyanti menyatakan bahwa:

Jika para anggota saling terbuka atas keresahan dan permasalahan yang mereka alami dan resahkan, pasti semua permasalahan terpecahkan dengan baik dan mendapatkan solusi yang disepakati bersama. Begitu juga dengan pengurus dan pembina.⁷⁶

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Nurhayati Nasution sebagai salah satu pemerintah Desa Mampang Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan, menyatakan bahwa:

Jika pengurus berkomunikasi baik dengan perangkat desa dan saling terbuka tentang apa saja kekurangan dan kendala mereka baik itu sarana dan prasarana maupun dana maka permasalahan tersebut akan kami tindak lanjuti dan siap membantu untuk

⁷⁶ Luluk Indriyanti, Bendahara Remaja Masjid An-nur, *wawancara*, Tanggal 12 Febuari 2021

menyelesaikan kendala dan kekurangan itu. Dan kami tau apa saja yang bisa kami penuhi untuk remaja masjid ini.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwasanya saling keterbukaan adalah hal yang sangat penting di dalam suatu organisasi baik itu sesama anggota, pembina dan perangkat desa. Agar permasalahan yang terjadi dapat diselesaikan dengan baik dan dengan kesepakatan bersama.

c. Kerja Sama

Kerja sama adalah sebuah usaha yang di lakukan oleh beberapa orang atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rosdiana Ritonga sebagai salah satu pembina Remaja Masjid an-nur Desa Mampang Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan menyatakan bahwa: “ jika Pengurus bekerja sama dengan sesama anggota Remaja Masjid dan dengan Pembina maka pasti masalah yang dihadapi akan tertuntaskan dengan baik dan cepat”⁷⁸

⁷⁷ Nurhayati Nasution, P.J Kepala Desa, *wawancara*, Tanggal 10 Februari 2021

⁷⁸ Rosdiana Ritonga, Pembina Remaja Masjid, *wawancara*, Tanggal 9 Februari 2021

Kemudian hasil wawancara dengan Muhammad Azmi Ritonga sebagai salah satu anggota Remaja Masjid An-nur Menyatakan Bahwa: “ semua permasalahan yang terjadi di Remaja Masjid ini datang nya dari anggota dan kepengurusan itu sendiri, jika seluruh anggota remaja masjid saling bekerja sama atas permasalahan ini maka masalah yang terjadi akan tertuntaskan dengan baik.”⁷⁹

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Pada Remaja Masjid An-nur Desa Mampang Kecamatan Kota pinang Kabupaten Labuhan Batu selatan bahwa ketua dan kepengurusan lainnya tidak melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawab sehingga kegiatan Remaja Masjid An-nur tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Problematika manajemen yang ditemukan di Remaja Masjid An-nur Desa Mampang Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan adalah kepengurusan Remaja Masjid An-nur tidak mengetahui apa fungsi yang sebenarnya sehingga kegiatan Remaja Masjid tidak terlaksanakan dengan efektif dan efisien. Dan membuat Remaja Masjid An-nur tidak berjalan dengan baik.

⁷⁹ Muhammad Azmi Ritonga, Anggota Remaja Masjid An-nur, *wawancara*, Tanggal 12 Febuari 2021

Peneliti menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pengurus Remaja Masjid mengenai Problemtika pada Remaja Masjid An-nur ialah Musyawarah, Keterbukaan, Kerja Sama. Sehingga Organisasi Remaja Masjid dapat berjalan seperti semula dan lebih baik lagi kedepannya.

Soslusi atas permasalahan problematika manajemen Remaja masjid An-nur Desa mampang Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan mengenai kurangnta pemahaman fungsi serta tanggung jawab para kepengurusan terhadap kegiatan Remaja Masjid, seperti pengurus Remaja Masjid bagian Ketua yang seharusnya ketua mengawasi atau menasehati bawahannya dalam melaksanakan tugas yang tidak berjalan sesuai dengan fungsinya, ketua sangat berperan dalam kegiatan Remaja Masjid ini, mengenai ketua yang tidak bertanggung jawab kepada anggotanya maka kepengurusan dan anggota seharusnya memusyawarahkan kepada seluruh anggota dan pembina untuk segera dilakukannya pemilihan ukang untuk kepengurusan yang baru terutama pada bagian ketua.

Penulis menyimpulkan bahwa ketua Remaja Masjid An-nur tidak dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai ketua dan kepengurusan lainnya yang tidak faham tugas fungsinya dan kurangnya kesadaran para anggota.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Problematika Manajemen Remaja Masjid An-nur Desa Mampang Kecamatan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, kepengurusan tidak mengetahui tugas dan fungsinya, sehingga kegiatan Remaja Masjid tidak berjalan sebagaimana mestinya, dan ketua Remaja Masjid tidak melaksanakan tanggung jawabnya yang tidak bisa mengayomi para anggotanya dan tidak ada komunikasi antara ketua dengan pembina Remaja Masjid sehingga pembina tidak mengetahui apa permasalahan dan kendala pada Remaja Masjid, dan tidak adanya pemilihan kepengurusan periode baru, sehingga kegiatan Remaja Masjid tidak berjalan maksimal.
2. Faktor penyebab timbulnya Problematika Manajemen Remaja Masjid An-nur Desa Mampang Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan, kurangnya bimbingan dan perhatian dari pembina dalam kegiatan Remaja Masjid An-nur, dan kurangnya pengawasan dari Kepala Desa terhadap Remaja Masjid An-nur.
3. Kendala Manajemen Remaja Masjid An-nur Desa Mampang Kecamatan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, yaitu Sarana dan Prasarana yang

kurang memadai, dan kesibukan para anggota dan kepengurusan yang memiliki aktivitas lain, keaktifan kepengurusan yang tidak ikut serta dalam kegiatan Remaja Masjid, dan Jarak antara masjid ke rumah yang cukup jauh, sehingga menjadi kendala tersendiri pada sebagian anggota.

4. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi Problematika Manajemen Remaja Masjid An-nur ialah musyawarah , keterbukaan, kerja sama. Solusi atas problematika pembina harus memberikan nasehat dan pemahaman terhadap tugas dan fungsi kepengurusan agar pengurus Remaja Masjid mengetahui tugas yang harus mereka laksanakan supaya tidak ada permasalahan yang timbul. Terutama pada bagian ketua seharusnya ketua mengayomi dan mengawasi atau menasehati anggotanya dalam melaksanakan tugas yang tidak berjalan dengan baik , seharusnya ketua berperan lebih aktif dalam kepengurusan remaja masjid ini. Jadi jika ketua tidak bertanggung jawab atas jabatan yang diduduki maka anggota seharusnya melakukan musyawarah dan pemilihan ketua yang baru. Agar Remaja Masjid lebih baik lagi kedepannya. Dan menjadikan kader-kader Remaja Masjid yang Islami.

B. Saran

1. Kepada pembina remaja masjid untuk lebih memperhatikan dan memberikan nasehat atau arahan kepada remaja masjid An-nur.
2. Kepada kepengurusan Remaja Masjid An-nur untuk bertanggung jawab dan mengetahui tugasnya:

- 1) Ketua yang harus bertanggung jawab dengan kegiatan remaja masjid An-nur.
 - 2) Sekertaris yang bekerja sesuai fungsinya tanpa harus ada perintah dari ketua
 - 3) Bendahara yang tegas dalam meminta uang kas kepada anggota remaja masjid An-nur
3. Kepada seluruh anggota ramaja masjid untuk meningkatkan kesadaran dalam membayar uang kas setiap minggunya. Dan lebih aktif lagi dalam kegiatan remaja masjid An-nur.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.

Burhan Ashofa, *Metode Penelitian Hukum* Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

C. S. T. Kansil, *Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945*, Jakarta: PT. Pradya Paramita, 1991. 42_JSA Vol 1 No 1 2017.

George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005

Husein Umar, *Metode Penlitian untuk Skripsidan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Salemba Humanika, 2011.

Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Helmy Masdar, *Dakwah Islam Alam Pembangunan*, Semarang : CV Thoha Putra, Tanpa Tahun.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat, Jakarta: Gramedia 2008.

Kartini Kartono, *Patologi Sosial dan Kenakalan Remaja*, Ed. 4 Get. IV; Jakarta: Raja Grafmdo Persada, 2002.

Lampiran keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 948 tahun 2018 (*Pedoman Pembinaan Remaja dan Pemuda Masjid*)

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Cet.XXI, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.

Mohammed E. Ayub, *Manajemen Masjid* jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Mappiare, A., *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 2000.

Wahyudin, *Sejarah dan Fungsi Masjid*, Makassar Cet. 2003.

Muhyiddin, Asep dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung; Pustaka Setia, 2002.

Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* Jakarta : Ghalia Indonesia, 2005.

Moh. Roqib, *Dasar-Dasar Manajeme*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005

Margon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka . Cipta, 1997.

Mukti Fajar, Yulianto Achmad, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif dan Empiris* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Nizar, Ahmad Rangkuti. *Metode Penlitan pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penlitian Pengembangan)* Bandung: Citapustaka Media, 2014.

Oxford Advance Learner's Dictionary, New 8thEdition, Oxford University Press, New York, 2010.

Purnama, Deby. *Peran remaja masjid al-irma dalam pengembangan dakwah di kecamatan Medan Sunggal*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.

Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2005.

Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010.

Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

WJS. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1987.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Unus Syahputra
2. NIM : 16 304 00005
3. TTL : Mampang, 26 Juni 1998
4. Alamat : Desa Mampang, Kecamatan Kotapinang.
5. No Hp : 0822-3578-8175

B. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah : Sutrimo
2. Pekerjaan : Wiraswasta
3. Ibu : Ngatni
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
5. Alamat : Desa Mampang, Kecamatan Kotapinang.

C. PENDIDIKAN

1. SDN Mampang 118273, Lulus 2010
2. SMP N3 Kota Pinang, Lulus 2013
3. SMA N2 Kota Pinang, Lulus 2016
4. IAIN Institute Agama Islam Negeri) Padangsidempuan 2021

Lampiran II

Pedoman Wawancara

A. Wawancara dengan Kepala Desa

1. Apakah menurut Bapak kegiatan Remaja Masjid berjalan dengan lancar dan efektif?
2. Apa saja Problematika dan kendala yang bapak temui dalam Meregenerasi Remaja Masjid An-nur?
3. Apa saja dukungan atau usaha yang bapak lakukan dalam mengatasi Problematika kaderisasi dakwah Remaja Masjid An-nur?
4. Apa harapan bapak kedepannya terhadap Remaja Masjid An-nur?

B. Wawancara dengan pembina remaja masjid (Ketua BKM)

1. Mengapa bapak membentuk Organisasi Remaja Masjid An-nur?
2. Problematika apa saja yang sering bapak temui dalam Memberikan bimbingan dan pembinaan pada Remaja Masjid An-nur?
3. Apa saja yang menjadi faktor kendala dalam Mengkaderisasi Remaja Masjid An-nur?
4. Apa saja usaha yang bapak lakukan dalam mengatasi Problematika Kaderisasi Dakwah Remaja An-nur?
5. Apa harapan bapak selaku pembina remaja masjid kedepannya terhadap remaja masjid an-nur?

C. Wawancara dengan Remaja Masjid

1. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan Remaja Masjid An-nur?

2. Apa saja Problematika kaderisasi dakwah pada Remaja Masjid An-nur?
3. Apa saja faktor kendala yang saudara/i temui dalam Remaja Masjid An-nur?
4. Apa saja usaha yang saudara/i lakukan untuk mengatasi Problematika kaderisasi dakwah Remaja Masjid An-nur?
5. Apa harapan saudara/i kedepannya pada Pada Remaja Masjid An-nur?

Lampiran III



Dokumentasi : Pengajian Remaja Masjid An-nur



Dokumentasi : Pengajian Remaja Masjid An-nur



Dokumentasi : dengan Ibu Nurhayati Nasution (Pj. Kepala Desa)



Dokumentasi : dengan Bapak Hasan Basri
(Pembina Remaja Masjid An-nur sekaligus Ketua BKM)



Dokumentasi : dengan Saudara Unggul Fahmi
(Ketua Umum Remaja Masjid An-nur 2019-2020)



Dokumentasi : dengan Saudari Luluk dan Sari Ani
(Bendahara dan Sekertaris Remaja Masjid An-nur)



Dokumentasi : dengan Saudara Wawan, Azmi dan Zaki
(Anggota Remaja Masjid An-nur)



Dokumentasi : Musyawarah remaja masjid an-nur dengan para tokoh masyarakat



Dokumentasi : Latihan Nasyid Remaja Masjid An-nur



Jalan T. Rizal Nurdin km 4,3 Sunang, Padangsidempuan
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

in : 1007 In.14c7d.F.4c/PP.00.9/9/2021 September 2021
: Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth.: 1. Drs. Kamaluddin, M.Ag
2. Risdawati Siregar, S.Ag., M. Pd

Di tempat

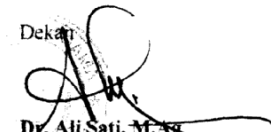
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : UNUS SYAHPUTRA/ 16 304 00005
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ MD
Judul Skripsi : **"PROBLEMATIKA MANAJEMEN REMAJA MASJID AN-NUR DESA MAMPANG KECAMATAN KOTA PINANG KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN"**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I dan Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

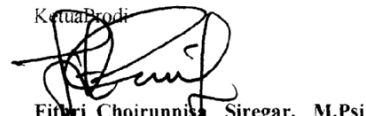
Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan



Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.196209261993031001

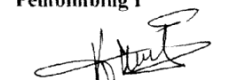
Ketua Prodi



Fitri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP.198101262013032003

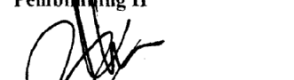
Pernyataan Kesiediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I



Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP.196511021991031001

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II



Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP.1976030220003122001